

STATISTIK TRANSPORTASI DKI JAKARTA 2021



STATISTIK TRANSPORTASI DKI JAKARTA 2021



STATISTIK TRANSPORTASI DKI JAKARTA 2021

Nomor ISSN : 2087-9482
Nomor Publikasi : 31000.2240
Katalog BPS : 8301007.31

Ukuran Buku : 21 x 29,7 cm
Jumlah Halaman : x + 51 Halaman

Naskah : BPS Provinsi DKI Jakarta

Penyunting : BPS Provinsi DKI Jakarta

Desain Kulit : BPS Provinsi DKI Jakarta

Diterbitkan Oleh :
©BPS Provinsi DKI Jakarta

Pencetak Oleh :
BPS Provinsi DKI Jakarta

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengkomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta

TIM PENYUSUN

Penanggung Jawab:

Anggoro Dwitjahyono

Penanggung Jawab Teknis:

Feri Prasetyo

Penyunting:

Qurratul Aini

Penulis:

Yolanda Wilda Artati

Layout Publikasi:

Sushinta Purwandari

Desain Kulit:

Vilda Tri Lestari Simbolon

KATA PENGANTAR

Publikasi Statistik Transportasi DKI Jakarta Tahun 2021 ini merupakan publikasi rutin yang diterbitkan oleh BPS Provinsi DKI Jakarta. Data yang disajikan dalam publikasi ini mencakup data transportasi darat, transportasi laut, dan transportasi udara keadaan tahun 2021.

Data statistik angkutan darat yang disajikan meliputi data kendaraan bermotor, jumlah kendaraan umum, jumlah penumpang/barang yang diangkut kereta api, dan jumlah SIM dan STNK yang diterbitkan/diperpanjang. Sementara, untuk statistik angkutan laut menyajikan data jumlah penumpang kapal yang datang dan berangkat melalui pelabuhan laut Tanjung Priok, bongkar muat barang di pelabuhan laut Tanjung Priok. Selanjutnya, untuk statistik angkutan udara meliputi data jumlah pesawat udara yang berangkat dan datang dari pelabuhan udara Soekarno Hatta dan Halim Perdana Kusuma, jumlah penumpang yang diangkut serta mengenai bongkar muat barang di kedua pelabuhan udara tersebut.

Kami menyadari informasi yang diberikan dalam publikasi ini masih memiliki keterbatasan, baik dari segi kecepatan penyajian maupun keterbatasan data/informasi yang tersedia. Untuk itu kerjasama dengan instansi terkait maupun swasta perlu terus ditingkatkan, agar data-data yang disajikan pada publikasi mendatang menjadi lebih baik, lengkap, dan akurat.

Terimakasih kami ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu sehingga publikasi dapat tersaji. Akhirnya, kritik dan saran dari semua pihak sangat kami harapkan demi penyempurnaan publikasi ini di masa yang akan datang.

Jakarta, November 2022
BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI DKI JAKARTA
Kepala,



ANGGORO DWITJAHYONO

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GRAFIK	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	3
1.2. Tujuan	3
1.3. Ruang Lingkup	4
1.4. Konsep dan Definisi	4
BAB II TRANSPORTASI DARAT	9
2.1. Prasarana Jalan	11
2.2. Bus Rapid Transit (BRT)	12
2.3. Kendaraan Bermotor	13
2.4. Surat Ijin Mengemudi (SIM)	15
2.5. Kecelakaan Lalu Lintas	16
2.6. Angkutan Umum dan Angkutan Barang	17
2.7. Angkutan Kereta Api	18
2.7.1. Penumpang Kereta Api	18
2.7.2. Armada dan Perjalanan Kereta Api	20
2.7.3. Angkutan Barang	21
2.8. Kereta Api <i>Mass Rapid Transit (MRT)</i>	22
2.8.1. Penumpang MRT	22
2.9. Kereta Api <i>Light Rail Transit (LRT)</i>	23
2.9.1. Penumpang <i>Light Rail Transit (LRT)</i>	24
BAB III TRANSPORTASI LAUT	25
3.1. Jumlah Kapal Bersandar	27
3.2. Jumlah Penumpang Kapal Laut	28
3.3. Jumlah Barang yang Diangkut Kapal Laut	29
BAB IV TRANSPORTASI UDARA	31
4.1. Jumlah Lalu Lintas Pesawat Udara	33
4.2. Jumlah Penumpang dan Barang	34
LAMPIRAN	37

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1.	Jumlah dan Pertumbuhan Penumpang Bus Transjakarta menurut Koridor/ Rute, 2020 -2021	13
Tabel 2.2.	Jumlah Kendaraan Bermotor Yang Terdaftar (Tidak Termasuk TNI, Polri dan Corp Diplomatik) Menurut Jenis Kendaraan, 2017-2021 (unit).....	14
Tabel 2.3.	Jumlah SIM yang Diselesaikan di DKI Jakarta Menurut Jenisnya,2017 - 2021 ..	15
Tabel 2.4.	Jumlah Kejadian Kecelakaan Lalu Lintas, Korban dan Kerugiannya Tahun 2017- 2021	16
Tabel 2.5.	Jumlah Kecelakaan Lalu Lintas di Jalan Tol, Korban Jiwa, dan Faktor Penyebab Kecelakaan, 2017-2021	17
Tabel 2.6.	Jumlah Angkutan Umum dan Angkutan Barang Menurut Jenis Angkutan Yang beroperasi di DKI Jakarta, 2020-2021 (unit)	17
Tabel 2.7.	Jumlah Penumpang Kereta Api Menurut Tujuan, 2017 – 2021	19
Tabel 2.8.	Penambahan Armada Kereta Rel Listrik (KRL) Jabodetabek Tahun 2011 - 2021 (unit)	20
Tabel 2.9.	Jumlah Perjalanan Kereta Api Jabodetabek Menurut Lintas Tahun 2019 dan Tahun 2021	21
Tabel 2.10.	Jumlah Barang yang Diangkut Kereta api Menurut jenisnya, 2019-2021 (ton)	21
Tabel 2.11.	Jumlah dan Pertumbuhan Penumpang Kereta Api <i>Mass Rapid Transit (MRT)</i> Menurut Bulan , 2020-2021	23
Tabel 2.12.	Jumlah Penumpang <i>Light Rail Transit (LRT)</i> Menurut Bulan , 2020-2021	24
Tabel 3.1.	Jumlah Penumpang yang diangkut Kapal Laut melalui Pelabuhan Laut Tanjung Priok, 2017 - 2021 (orang)	28
Tabel 3.2.	Jumlah Barang yang diangkut Kapal Laut melalui Pelabuhan Laut Tanjung Priok Menurut Jenis Pelayaran 2017 - 2021	30
Tabel 4.1.	Jumlah Lalu Lintas Pesawat Udara yang Berangkat dan Datang Melalui Pelabuhan Udara Halim Perdana Kusuma, 2017-2021 (trip).....	34
Tabel 4.2.	Jumlah Penumpang Pesawat Udara yang Berangkat dan Datang Melalui Pelabuhan Udara Halim Perdana Kusuma, 2017-2021 (orang).....	35

DAFTAR GRAFIK

Grafik 2.1.	Panjang Jalan di DKI Jakarta Menurut Jenisnya, 2021 (km)	12
Grafik 2.2.	Trend Pencapaian Data Pelanggan Transjakarta Menurut Bulan 2021 (orang)	13
Grafik 2.3.	Persentase Kendaraan Bermotor Menurut Jenis Kendaraan Bermotor di DKI Jakarta, 2021	14
Grafik 2.4.	Jumlah Penumpang Kereta Api Menurut Tujuan, 2017-2021 (juta orang)	19
Grafik 2.5.	Jumlah Barang Yang Diangkut Kereta Api di DKI Jakarta, 2019-2021 (ton)	22
Grafik 2.6.	Jumlah Penumpang Kereta Api <i>Mass Rapid Transit (MRT)</i> Tahun 2020 - 2021 ..	23
Grafik 3.1.	Jumlah Kapal Laut yang Bersandar di Pelabuhan Laut Tanjung Priok Tahun 2017 – 2021	27
Grafik 3.2.	Jumlah Barang yang di Bongkar dan di Muat Melalui Pelabuhan Laut Tanjung Priok Menurut Jenis Pelayaran, 2021 (ton)	29
Grafik 4.1.	Jumlah Lalu Lintas Pesawat Udara yang Berangkat dan Datang Melalui Pelabuhan Udara Halim Perdana Kusuma , 2017 - 2021	34
Grafik 4.2.	Jumlah Barang Kiriman (Kargo) yang Dimuat dan Dibongkar melalui Pelabuhan Udara Halim Perdana Kusuma, 2021 (ton)	35

LAMPIRAN

Lampiran 1.	Daftar Jalan Menurut Keadaan dan Status Jalan, 2021 (m)	39
Lampiran 2.	Daftar Panjang Jalan Menurut Keadaan dan Status Jalan, 2021 (m)	39
Lampiran 3.	Lokasi Jalan <i>Fly Over/ Under Pass</i> Menurut Wilayah dan volume Jalan 2021 (km)	40
Lampiran 4	Jumlah Kendaraan Transjakarta Menurut Nama Perusahaan dan Jenis Bahan Bakar, 2021	42
Lampiran 5.	Jumlah Armada Bus Angkutan Transjakarta Sesuai Rute Tahun 2020 - 2021 ...	43
Lampiran 6.	Jumlah Angkutan umum yang Melayani Wilayah DKI Jakarta Berdasarkan Perusahaan, 2021	44
Lampiran 7.	Jumlah Penumpang Kereta Api Menurut Bulan, 2021 (orang)	45
Lampiran 8.	Jumlah Kunjungan Kapal di Pelabuhan Laut Tanjung Priok, 2021	46
Lampiran 9.	Jumlah Penumpang Kapal Antar Pulau yang Datang dan Berangkat Melalui Pelabuhan Laut Tanjung Priok, 2021	47
Lampiran 10.	Barang yang Dibongkar dan Dimuat Melalui Pelabuhan Laut Tanjung Priok, 2021 (ton)	48
Lampiran 11.	Jumlah Lalu Lintas Pesawat Udara yang Berangkat dan Datang Melalui Pelabuhan Udara Halim Perdana Kusuma, 2021	49
Lampiran 12.	Jumlah Penumpang Pesawat Udara yang Berangkat dan Datang Melalui Pelabuhan Udara Halim Perdana Kusuma, 2021	50
Lampiran 13.	Jumlah Barang Kiriman (Kargo) yang Dimuat dan Dibongkar Melalui Pelabuhan Udara Halim Perdana Kusuma, 2021 (kg)	51

BAB 1

PENDAHULUAN



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

DKI Jakarta merupakan ibukota Republik Indonesia, sekaligus sebagai pusat bisnis dan pusat pemerintahan dengan jumlah penduduk yang cukup padat. Penduduk Jakarta pada tahun 2021 mencapai 10.609.681 jiwa, sementara luas Jakarta menurut Keputusan Gubernur No. 171 Tahun 2007 seluas 664,01 km², dengan demikian kepadatan penduduk Jakarta tahun 2021 mencapai 15.978 jiwa/km². Wilayah dengan kepadatan penduduk tertinggi adalah Jakarta Pusat dengan tingkat kepadatan penduduk mencapai 20.360 jiwa/km², diikuti Jakarta Barat (19.608 jiwa/km²), Jakarta Timur (16.729 jiwa/km²), Jakarta Selatan (14.475 jiwa/km²), Jakarta Utara (12.749 jiwa/km²), serta Kabupaten Kepulauan Seribu (2.774 jiwa/km²).

Kondisi Jakarta yang padat dan dikelilingi oleh kawasan pemukiman Bogor, Depok, Tangerang dan Bekasi (Bodetabek) semakin berkembang, sehingga membutuhkan transportasi yang memadai untuk menunjang aktivitas perekonomian. Perkembangan sektor transportasi yang baik akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi perkembangan sektor lainnya seperti sektor perdagangan, perindustrian, keuangan, dan jasa-jasa.

Transportasi di Jakarta, baik transportasi darat, transportasi udara, dan transportasi laut memiliki peranan penting dalam menunjang aktivitas warga Jakarta dan sekitarnya. Ketiga jenis transportasi tersebut saling mendukung satu sama lain, dalam melayani mobilitas penduduk di DKI Jakarta yang akan melakukan berbagai aktivitas.

Terlepas dari lengkapnya moda transportasi di Jakarta, berbagai permasalahan transportasi juga masih terjadi di Jakarta. Salah satu diantaranya yaitu masalah kemacetan lalu lintas, keadaan sarana angkutan umum yang belum baik, dan masih kurangnya kesadaran para pengguna jalan dalam tertib berlalu lintas. Selain itu sarana atau akses kendaraan untuk kaum difabel masih sangat terbatas.

Untuk melihat kondisi sarana dan prasarana transportasi di DKI Jakarta saat ini, dibutuhkan beberapa indikator yang dapat memberikan gambaran perkembangan sektor ini. Indikator tersebut diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam menyusun berbagai perencanaan dan kebijakan di bidang transportasi. Sehingga, data mengenai statistik transportasi yang lengkap dan akurat sebagai dasar perencanaan pembangunan menjadi sangat penting.

1.2. Tujuan

Penyajian data statistik transportasi tahun 2021 bertujuan untuk memberikan informasi kepada pengguna data, baik instansi pemerintah maupun swasta mengenai sarana dan prasarana transportasi di Jakarta dan perkembangannya dalam beberapa tahun terakhir. Secara khusus, data

tersebut dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi perencanaan pembangunan transportasi dan pembangunan ekonomi pada umumnya.

1.3. Ruang Lingkup

Data statistik transportasi yang disajikan meliputi jumlah penumpang dan barang dari beberapa moda transportasi, jumlah kendaraan bermotor, jumlah kapal bersandar, lalu lintas penerbangan, penerbitan STNK/SIM, panjang jalan, dan bongkar muat barang. Data tersebut didapat dari berbagai instansi terkait, dan media online. Sumber-sumber instansi terkait adalah sebagai berikut:

- PT KAI Cabang Jakarta
- Dinas Perhubungan Provinsi DKI Jakarta
- PT Transportasi Jakarta
- Ditlantas Polda Metro Jaya
- PT Jasa Marga Divisi Man Pul Tol
- Sub Dinas Bina Program, Dinas Pekerjaan Umum Jalan, Provinsi DKI Jakarta
- Dinas Pekerjaan Umum Provinsi DKI Jakarta
- PT Angkasa Pura II
- PT Pelindo (Pelabuhan Indonesia) II Cabang Tanjung Priok

1.4. Konsep dan Definisi

Jalan adalah jalan dalam bentuk apapun yang terbuka untuk lalu lintas kendaraan umum. Data yang disajikan dalam publikasi ini adalah semua jalan di DKI Jakarta baik di bawah wewenang pemerintah pusat maupun tingkat I dan tingkat II.

Jalan Arteri Primer adalah jalan yang menghubungkan antar pusat kegiatan nasional dengan pusat kegiatan wilayah.

Jalan Arteri Sekunder adalah jalan yang melayani angkutan utama dengan ciri-ciri perjalanan jarak jauh dengan kecepatan rata-rata tinggi, di daerah perkotaan jalan ini biasa di sebut jalan protokol.

Jalan Kolektor Primer adalah jalan yang menghubungkan antar pusat kegiatan nasional dengan pusat kegiatan lokal.

Jalan Kolektor Sekunder adalah jalan yang melayani angkutan pengumpulan atau pembagian dengan ciri-ciri perjalanan jarak sedang, dengan kecepatan rata-rata sedang dan jumlah jalan masuk di batasi.

Jalan Tol adalah jalan yang di khususkan atau bertujuan untuk mempersingkat jarak waktu tempuh dari satu tempat ke tempat lain dan para pengguna jalan tol harus membayar sesuai tarif yang berlaku.

Kendaraan bermotor adalah setiap kendaraan yang digerakkan oleh peralatan teknik yang ada pada kendaraan tersebut, biasanya digunakan untuk angkutan orang atau barang di atas

jalan raya selain kendaraan yang berjalan di atas rel. Kendaraan bermotor yang dicatat adalah semua jenis kendaraan kecuali kendaraan bermotor TNI/Polri dan Korps Diplomatik.

Mobil Penumpang adalah setiap kendaraan bermotor yang dilengkapi dengan tempat duduk untuk sebanyak-banyaknya delapan orang, tidak termasuk tempat duduk untuk pengemudi, baik dilengkapi atau tidak dilengkapi bagasi.

Mobil Bus adalah setiap kendaraan bermotor yang dilengkapi dengan tempat duduk untuk lebih dari delapan orang, tidak termasuk tempat duduk untuk pengemudi, baik dilengkapi atau tidak dilengkapi bagasi.

Mobil Truk adalah setiap kendaraan bermotor yang digunakan untuk angkutan barang, selain mobil penumpang, mobil bus dan kendaraan bermotor roda dua.

Angkutan Taksi adalah mencakup usaha pengangkutan orang dengan menggunakan mobil penumpang yang diberi tanda khusus dan dilengkapi dengan argometer yang melayani angkutan dari pintu ke pintu, dengan wilayah terbatas.

Angkutan jalan untuk Barang adalah mencakup usaha pengangkutan barang dengan kendaraan bermotor dan dapat mengangkut lebih dari satu jenis barang (umum) seperti truk, *pick up*, dan kontainer maupun yang secara khusus mengangkut satu jenis barang (khusus) seperti angkutan BBM, angkutan barang berbahaya dan angkutan alat-alat berat.

Kendaraan Khusus adalah kendaraan bermotor selain daripada kendaraan bermotor untuk penumpang dan kendaraan bermotor untuk barang, yang penggunaannya untuk keperluan khusus atau mengangkut barang-barang khusus.

Angkutan Pariwisata adalah mencakup usaha pengangkutan orang dengan menggunakan kendaraan untuk keperluan pariwisata atau keperluan lain diluar pelayanan angkutan dalam trayek, seperti : keperluan keluarga dan sosial, bus wisata.

Angkutan Antar Kota Antar Provinsi (AKAP) adalah mencakup usaha pengangkutan penumpang dengan menggunakan kendaraan bermotor (bus umum besar/sedang) berdasarkan jadwal tertentu dan trayek AKAP yang ditetapkan.

Sepeda motor adalah setiap kendaraan bermotor yang beroda dua.

Surat Ijin Mengemudi (SIM) adalah surat yang dikeluarkan oleh kepolisian sebagai tanda kelayakan seseorang mengendarai suatu kendaraan bermotor. Data yang disajikan terdiri dari surat yang dikeluarkan pada tahun yang bersangkutan, baik SIM baru, perpanjangan maupun SIM pengganti akibat hilang atau rusak. SIM dibagi menjadi beberapa jenis yaitu SIM A, SIM B1, SIM B2, dan SIM C.

SIM A adalah surat ijin untuk mengemudikan mobil penumpang, mobil bus dan mobil barang yang mempunyai berat tidak lebih dari 3 500 kilogram.

SIM A.UMUM adalah Surat Ijin Mengemudikan kendaraan bermotor umum dan barang

dengan jumlah berat yang di perbolehkan tidak melebihi 3.500 kg.

SIM B1 adalah surat ijin untuk mengemudikan mobil bus dan mobil barang yang mempunyai berat di atas 3 500 kilogram.

SIM BI UMUM adalah Surat Ijin Mengemudikan mobil penumpang dan barang dengan jumlah berat yang di perbolehkan lebih dari 3.500 kg.

SIM B2 adalah surat ijin untuk mengemudikan traktor atau kendaraan bermotor dengan menarik kereta tempelan atau gandengan dengan berat yang diperbolehkan untuk kereta tempelan atau kereta gandengan lebih dari 1 000 kilogram.

SIM B2 UMUM adalah Surat Ijin Mengemudikan kendaraan penarik atau kendaraan bermotor dengan menarik kereta tempelan atau gandengan dengan berat yang diperbolehkan lebih dari 1.000 kg.

SIM C adalah surat ijin untuk mengemudikan sepeda motor yang dirancang mampu mencapai kecepatan lebih dari 40 kilometer per jam.

Kereta api adalah kendaraan dengan tenaga gerak (listrik, diesel atau tenaga uap) yang berjalan sendiri maupun dirangkaikan dengan kendaraan lain, yang akan atau sedang bergerak di atas rel, terdiri dari kereta penumpang dan kereta barang.

Moda Raya Terpadu Jakarta atau Mass Rapid Transit Jakarta (MRT-J) adalah sistem transportasi rel angkut cepat di Jakarta. MRT-J merupakan suatu sistem transportasi perkotaan yang mempunyai 3 kriteria utama, mass (daya angkut besar), rapid (waktu tempuh cepat dan frekuensi tinggi), dan transportation (alat transportasi). MRT-J mulai beroperasi pada bulan April 2019.

Kereta Api Commuter Line adalah layanan kereta rel listrik komuter yang dioperasikan oleh PT Kereta Commuter Indonesia sejak 2008.

Kereta Api Light Rail Transit (LRT) Jakarta adalah Kereta rel listrik dengan berpengerak sendiri yang digunakan untuk mengangkut penumpang yang dilengkapi fasilitas tempat duduk dan handstarp untuk penumpang berdiri, hanya menjangkau daerah tertentu misalnya pada batas kota yang mulai beroperasi pada bulan Desember 2019.

Bongkar/Impor Barang adalah pembongkaran barang dari kapal, baik barang yang diangkut dari pelabuhan asal di Indonesia ataupun dari luar negeri.

Muat/Ekspor Barang adalah pemuatan barang ke kapal untuk diangkut ke pelabuhan tujuan Indonesia atau ke luar negeri.

Pelabuhan adalah tempat yang terdiri dari daratan dan perairan di sekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan ekonomi yang dipergunakan sebagai tempat kapal bersandar, berlabuh, naik turun penumpang dan atau bongkar muat barang yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan

penunjang pelabuhan serta sebagai tempat perpindahan intra dan antar moda transportasi.

Pelayaran antar Pulau adalah perusahaan/usaha yang melakukan kegiatan pelayaran antar pelabuhan di Indonesia.

Pelayaran Luar Negeri adalah perusahaan/usaha yang melakukan kegiatan angkutan laut ke atau dari luar negeri yang dilakukan secara tetap dan teratur dan atau dengan pelayaran tidak tetap dan tidak teratur dengan menggunakan semua jenis kapal.

Bandara Udara merupakan fasilitas dimana pesawat terbang seperti pesawat udara / helikopter dapat lepas landas atau mendarat. Lebih populer di sebut dengan istilah *Airport*.

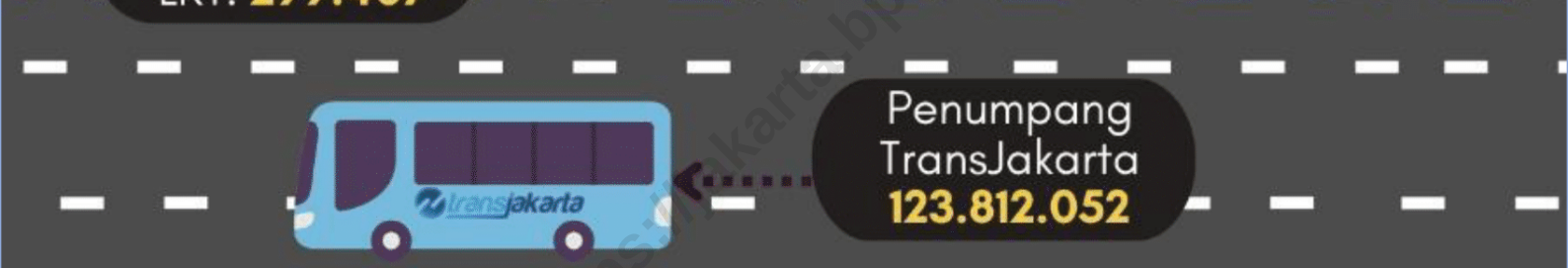
<https://jakarta.bps.go.id>

BAB II

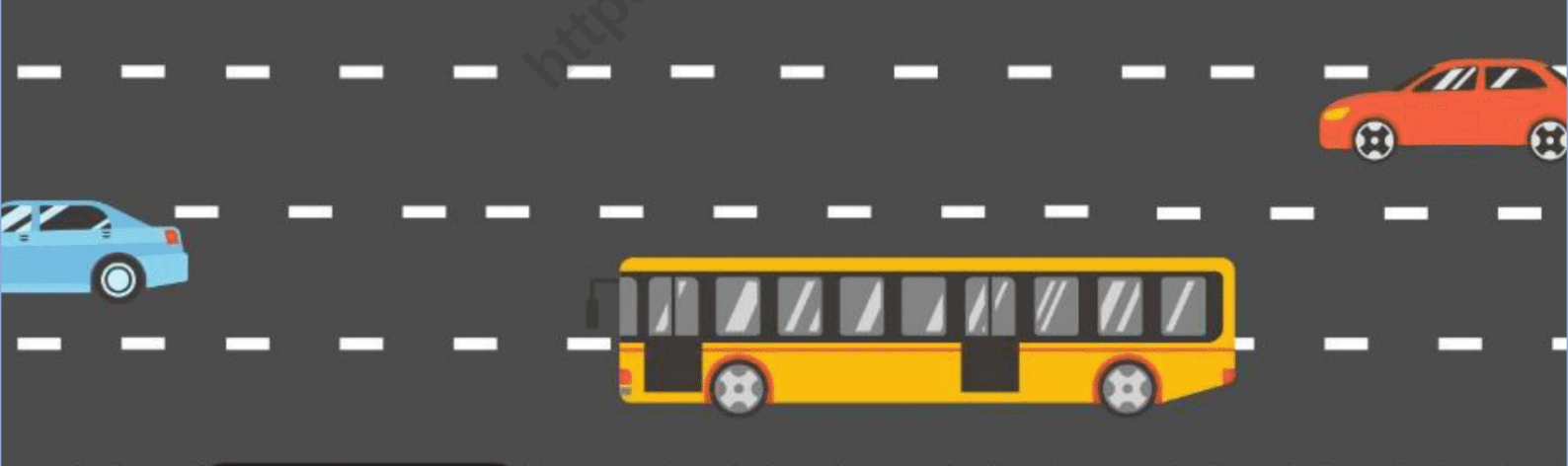
Transportasi Darat



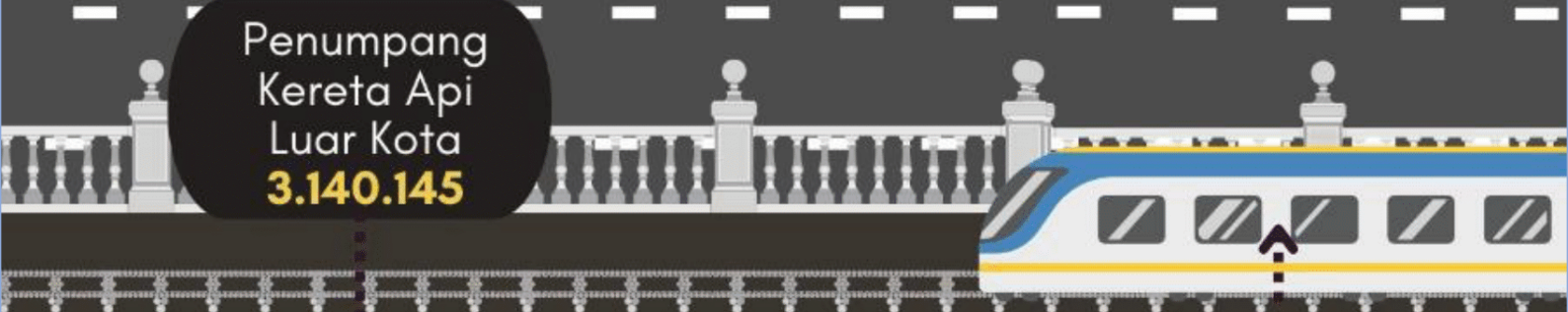
Penumpang
LRT: **299.407**



Penumpang
TransJakarta
123.812.052



Penumpang
Kereta Api
Luar Kota
3.140.145



Penumpang MRT
7.168.106

BAB II

TRANSPORTASI DARAT

Transportasi darat merupakan transportasi yang memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat sehari-hari di Jakarta. Sebagai ibukota negara, Jakarta selain menjadi pusat pemerintahan juga menjadi pusat ekonomi di mana mobilitas penumpang dan barang sangat tinggi. Oleh karena itu ketersediaan transportasi darat harus menjadi perhatian bagi *stakeholder* terkait.

Tingginya mobilitas penumpang dan barang di ibukota membutuhkan ketersediaan transportasi umum yang aman dan nyaman. Tersedianya transportasi umum yang aman dan nyaman, akan mengalihkan pengguna kendaraan pribadi untuk menggunakan transportasi umum. Hal ini akan mengurangi kemacetan serta mengurangi pertumbuhan kendaraan bermotor pribadi yang lebih tinggi dari pertumbuhan panjang jalan. Untuk memenuhi ketersediaan transportasi yang aman dan nyaman tersebut, serta untuk mengurangi kemacetan, pemerintah DKI Jakarta membangun sistem transportasi cepat berskala massal atau *MRT (Mass Rapid Transportation)*.

Sejak tahun 2004 warga Jakarta dapat menikmati transportasi massal bus Transjakarta. Untuk meningkatkan penggunaan bus Transjakarta ini, maka jumlah koridor dan bus ini terus ditambah. Selain itu, untuk meningkatkan efisiensi waktu dan kemudahan bagi para pengguna jasa angkutan bus Transjakarta, sistem pembayaran secara elektronik untuk para pengguna bus Transjakarta mulai dicanangkan pada tanggal 22 Januari 2013, dan sistem ini telah diterapkan di seluruh koridor Transjakarta sejak 21 Februari 2016. Penambahan moda transportasi dan penerapan inovasi sistem pembayaran secara elektronik juga dilakukan oleh PT Kereta Api Indonesia dengan mengimpor kereta penumpang dari Jepang dan menerapkan tiket elektronik dan tarif progresif sejak Juli 2013.

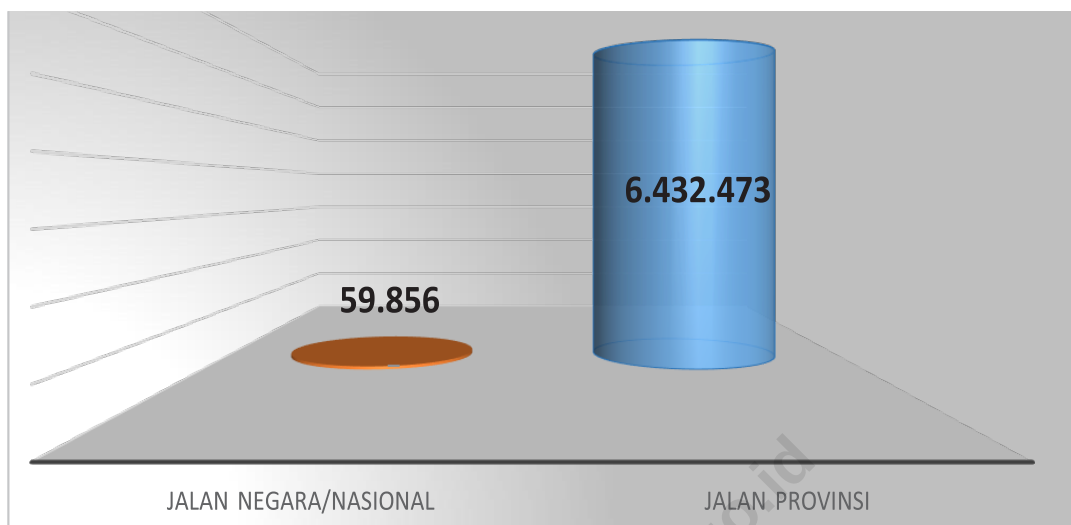
Hal ini diharapkan akan mendorong pengguna kendaraan pribadi beralih ke kereta api. Terlebih lagi, pemerintah juga memberikan subsidi harga tiket KRL sehingga jauh lebih murah dibandingkan dengan tarif sebelumnya. Selain tiket dan tarif, lonjakan penumpang dipicu oleh perbaikan dan penambahan lahan parkir kendaraan dan fasilitas stasiun.

2.1. Prasarana Jalan

Jalan raya sebagai penghubung antar satu daerah dengan daerah lainnya merupakan salah satu sarana penting dalam transportasi darat. Jalan raya menghubungkan sentra-sentra produksi dengan wilayah pemasarannya. Jalan di DKI Jakarta terbagi atas beberapa jenis yaitu Jalan Negara (arteri primer dan kolektor primer) dan Jalan Provinsi (arteri sekunder dan kolektor sekunder).

Grafik 2.1 menunjukkan panjang jalan tahun 2021 yang dirinci menurut jenisnya. Jalan terpanjang berupa jalan Provinsi sepanjang 6.432.472 km, terdiri dari 694.460 km jalan arteri sekunder, 788.618 km jalan kolektor sekunder dan jalan lokal 4.949.394. Dan terakhir jalan negara sepanjang 59.856 km terdiri dari 57.696 km jalan arteri primer dan 2.160 km jalan kolektor primer.

Grafik 2.1
Panjang Jalan di DKI Jakarta Menurut Jenisnya, 2021 (km)



Sumber: Sub Dinas Bina Program. Dinas Pekerjaan Umum Provinsi DKI Jakarta

Peningkatan volume kendaraan dan arus lalu lintas yang sangat pesat menuntut pula peningkatan prasarana transportasi. Jika tidak cepat ditanggulangi, maka kemacetan di Jakarta akan semakin parah. Untuk mengatasi kemacetan dengan terbatasnya lahan yang tersedia, maka Pemerintah Provinsi DKI Jakarta mengeluarkan berbagai kebijakan, seperti diberlakukannya 3 in 1, membangun *under pass* dan *fly over* dan kebijakan peraturan pembatasan kendaraan bermotor berdasarkan nomor polisi genap dan ganjil.

2.2. Bus Rapid Transit (BRT)

Salah satu bentuk angkutan massal di DKI Jakarta adalah *Bus Rapid Transit* yang lebih dikenal sebagai bus Transjakarta. Program angkutan massal ini dimulai sejak tahun 2004. Hingga akhir tahun 2021, Pemerintah Daerah DKI Jakarta telah mengoperasikan 13 koridor transjakarta dan beberapa jalur di luar koridor. Armada yang tersedia sebanyak 3.413 bus.

Selama tahun 2021, penumpang yang diangkut armada transjakarta sebanyak 123, 8 juta penumpang. Koridor 1 (jurusan Blok M – Kota), mengangkut jumlah penumpang terbanyak dibanding koridor-koridor lainnya yaitu 7,23 persen dari total penumpang transjakarta. Koridor dengan penumpang terbanyak berikutnya adalah koridor 9 (jurusan Pinang Ranti-Pluit) yaitu 5,55 persen. Sementara, koridor yang mengangkut penumpang terendah adalah koridor 11 (Pulo gedang – Kp Melayu) dan koridor 12 (Penjaringan–Tanjung Priok). Masing-masing mengangkut penumpang 1,16 persen dan 1,17 persen dari total penumpang transjakarta tahun 2021. Selain ke 13 koridor tersebut, armada transjakarta juga melayani koridor lainnya sebanyak 70,75 juta (57,15 persen).

Jika dibandingkan tahun sebelumnya, jumlah penumpang transjakarta tahun 2021 mengalami

Tabel 2.1
Jumlah dan Pertumbuhan Penumpang Bus Transjakarta
Menurut Koridor/Rute, 2020 -2021

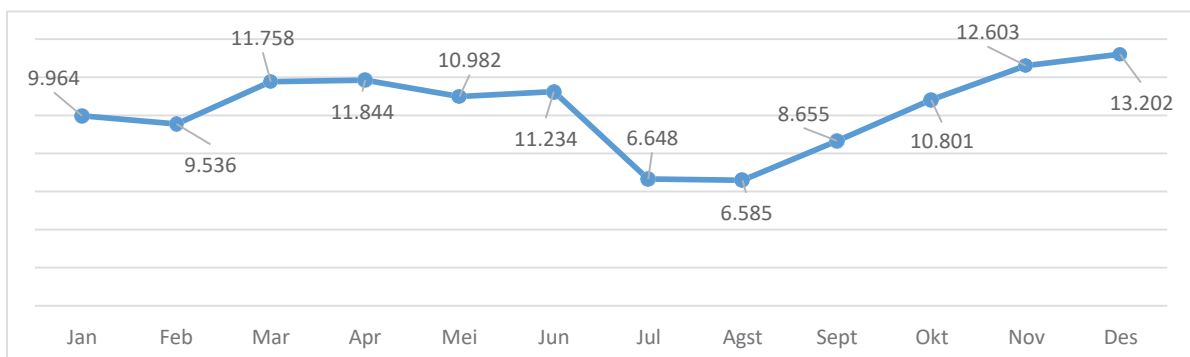
Koridor	Rute	Penumpang (Orang)		Pertumbuhan (Persen)
		2020	2021	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Koridor 1	Blok M-Kota	13 114 712	8 948 313	-31,77%
Koridor 2	Pulogadung 1 – Harmoni	4 788 613	3 455 771	-27,83%
Koridor 3	Kalideres – Pasar Baru	6 685 591	4 785 602	-28,42%
Koridor 4	Pulogadung 2 – Dukuh Atas	4 103 583	2 713 043	-33,89%
Koridor 5	Kampung Melayu – Ancol	5 959 530	4 389 676	-26,34%
Koridor 6	Ragunan – Dukuh Atas 2	5 526 020	3 595 749	-34,93%
Koridor 7	Kampung Rambutan – Kampung Melayu	5 330 683	3 970 079	-25,52%
Koridor 8	Lebak Bulus – Harmoni	6 288 549	4 589 176	-27,02%
Koridor 9	Pinang Ranti – Pluit	9 525 362	6 875 228	-27,82%
Koridor 10	PGC 2 – Tanjung Priok	5 545 169	3 843 074	-30,70%
Koridor 11	Pulogebang – Kampung Melayu	2 040 909	1 439 609	-29,46%
Koridor 12	Penjaringan – Tanjung Priok	1 898 532	1 452 908	-23,47%
Koridor 13	Puribeta – Tendea	4 289 675	3 000 028	-30,06%
	Lainnya/Others	51 748 349	70 753 796	36,73%
Jumlah		126 845 277	123 812 052	-2,39%

Sumber: PT Transjakarta

penurunan sebesar 2,39 persen atau dari 126,8 juta penumpang pada tahun 2020 menjadi 123,8 juta penumpang pada tahun 2021. Tren penumpang Transjakarta selama tahun 2021 dapat dilihat pada Grafik 2.2. dimana jumlah penumpang terendah terjadi pada bulan Agustus sebanyak 6.585 ribu penumpang dan tertinggi pada bulan Desember mencapai 13.202 ribu penumpang.

2.3. Kendaraan Bermotor

Grafik 2.2
Trend Pencapaian Data Pelanggan Transjakarta Menurut Bulan 2021 (orang)



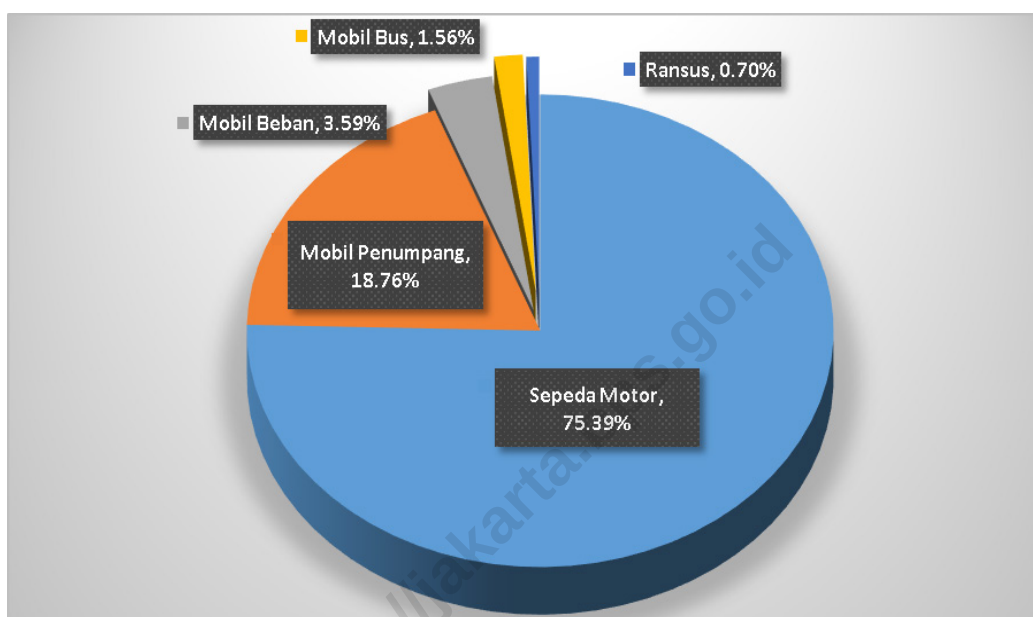
Sumber: PT Transjakarta

Kendaraan bermotor yang melewati jalan di ibukota Jakarta setiap tahun terus meningkat. Peningkatan ini menunjukkan bahwa mobilitas penumpang maupun barang di wilayah DKI Jakarta juga selalu meningkat. Jumlah kendaraan bermotor tidak termasuk kendaraan TNI, Polri, dan

Korps Diplomatik di DKI Jakarta dari tahun ke tahun senantiasa mengalami kenaikan. Grafik 2.3 menunjukkan lalu lintas di Jakarta tahun 2021 didominasi oleh sepeda motor (75,39 persen), mobil penumpang (18,76 persen), mobil beban (3,59 persen), mobil bus (1,56 persen), dan kendaraan khusus (ransus) sebesar 0,70 persen.

Pertumbuhan kendaraan bermotor selama lima tahun terakhir mencapai 3,67 persen per

Grafik 2.3
Persentase Kendaraan Bermotor Menurut Jenis Kendaraan Bermotor di DKI Jakarta, 2021



tahun. Sepeda motor merupakan kendaraan yang paling banyak digunakan di Jakarta. Selain paling banyak jumlahnya, sepeda motor menjadi kendaraan dengan pertumbuhan tertinggi kedua setelah mobil penumpang dibandingkan kendaraan lainnya, yaitu 4,11 persen per tahun. Tingginya penggunaan sepeda motor di Jakarta dapat dimaklumi, karena dengan kondisi Jakarta yang macet, sepeda motor memberikan keuntungan baik dari sisi efisiensi waktu maupun biaya.

Mobil Penumpang menjadi kendaraan terbanyak ke dua di Jakarta. Pertumbuhannya mencapai

Tabel 2.2
Jumlah Kendaraan Bermotor Yang Terdaftar (Tidak Termasuk TNI, Polri dan Korps Diplomatik) Menurut Jenis Kendaraan, 2017-2021 (unit)

Jenis Kendaraan	2017	2018	2019	2020	2021	Pertumbuhan per tahun (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Sepeda Motor	14 063 540	14 859 283	15 644 530	16 018 716	16 519 197	4,11%
Mobil Penumpang	3 711 351	3 910 648	4 064 836	4 061 033	4 111 231	5,59%
Mobil Beban	708 918	735 912	763 374	772 672	785 600	2,60%
Mobil Bus	339 326	341 947	342 036	342 835	342 667	0,25%
Ransus	144 603	148 393	150 932	152 056	153 104	1,44%
Jumlah	18 967 738	19 962 778	20 965 708	21 347 312	21 911 799	3,67%

Sumber: Ditlantas Polda Metro Jaya

5,59 persen per tahun. Kendaraan lainnya yaitu mobil beban, pertumbuhannya 2,60 persen per tahun, mobil bus dengan pertumbuhan sebesar 0,25 persen dan kendaraan khusus yang tumbuh 1,44 persen per tahun.

2.4. Surat Ijin Mengemudi (SIM)

Agar perjalanan angkutan darat aman, nyaman, tertib dan mengurangi terjadinya kecelakaan lalu lintas. Kepolisian Republik Indonesia telah menetapkan peraturan berkaitan dengan kelayakan seseorang dalam mengemudikan kendaraan. Seseorang baru diperbolehkan mengendarai suatu jenis kendaraan apabila dia telah memenuhi syarat-syarat tertentu seperti usia yang cukup, karakter yang memenuhi syarat dan telah lulus ujian tertulis maupun ujian praktek. Tanpa persyaratan yang ketat dalam seleksi kepemilikan SIM maka keamanan dan kenyamanan dalam berkendara di jalan raya akan sulit didapat.

Jenis SIM terdiri dari beberapa macam yakni SIM A, SIM BI, SIM BII, SIM C dan SIM D. Masing-masing jenis SIM menunjukkan jenis kendaraan apa yang boleh dikemudikan oleh si pemilik SIM. Jumlah SIM yang dicatat merupakan jumlah SIM yang dikeluarkan pada tahun bersangkutan, baik berupa SIM baru, SIM perpanjangan, SIM peningkatan maupun SIM penggantian akibat hilang atau rusak.

Tabel 2.3
Jumlah SIM yang Diselesaikan di DKI Jakarta Menurut Jenisnya, 2017-2021

Jenis SIM	2017	2018	2019	2020	2021	Pertumbuhan per tahun (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
SIM A	380 985	372 426	325 181	306 491	334 925	-3,17%
SIM A Umum	2 587	3 656	1 299	1 943	1 918	-7,21%
SIM B I	27 350	28 520	14 629	25 858	25 740	-1,51%
SIM B I Umum	9 088	9 836	5 816	9 201	7 326	-5,25%
SIM B II	2 191	1 922	1 005	1 801	3 956	15,92%
SIM B II Umum	5 041	5 747	3 748	6 243	6 396	6,13%
SIM C	531 114	485 866	441 577	450 515	485 309	-2,23%
SIM D	31	172	35	39	31	0
SIM Rusak	1 106	2 951	3 959	-	-	0
Jumlah	959 493	911 096	797 249	802 091	865 601	-2,54%

Sumber: Ditlantas Polda Metro Jaya

Tahun 2017 hingga tahun 2019, SIM yang diterbitkan oleh kepolisian cenderung menurun. Pada tahun 2017 jumlah SIM yang diterbitkan sebesar 959.493 buah, turun menjadi 797.249 di tahun 2019. Sementara untuk tahun 2020 – 2021 jumlah SIM yang diterbitkan kembali meningkat di bandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2020 SIM yang diterbitkan sebesar 802.091 buah menjadi 865.601 buah di tahun 2021.

Jika dirinci berdasarkan jenis SIM, pada tahun 2021 lebih dari setengah SIM yang dikeluarkan

merupakan SIM C, yaitu 485.309 SIM atau 56,06 persen. SIM C adalah SIM untuk kendaraan sepeda motor. Tingginya SIM C yang diselesaikan sejalan dengan meningkatnya jumlah sepeda motor. Pertumbuhan rata-rata per tahun hampir seluruh jenis SIM mengalami penurunan, kecuali SIM BII Umum dan SIM BII. Pertumbuhan rata-rata per tahun SIM A, SIM C mengalami penurunan masing-masing sebesar 3,17 persen dan 2,23 persen sedangkan SIM D tidak mengalami perubahan selama kurun waktu tahun 2017-2021.

2.5. Kecelakaan Lalu Lintas

Salah satu indikator yang dapat menunjukkan keamanan, kenyamanan dan ketertiban dalam berlalu lintas, baik di jalan raya maupun di jalan tol adalah kecelakaan lalu lintas. Semakin kecil jumlah kecelakaan lalu lintas yang terjadi menunjukkan semakin baik sistem angkutan darat yang dimiliki, sebaliknya semakin banyak kecelakaan lalu lintas yang terjadi berarti semakin buruk sistem angkutan darat yang dimiliki.

Jumlah kejadian kecelakaan selama tahun 2017 hingga 2021 cenderung menurun, hal ini

Tabel 2.4

Jumlah Kejadian Kecelakaan Lalu Lintas, Korban dan Kerugiannya Tahun 2017 - 2021

Jenis Kendaraan	2017	2018	2019	2020	2021	Pertumbuhan per tahun (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Jumlah Kecelakaan (Kasus)	5 647	5 903	5 660	4 743	4 926	-3,36%
Korban mati (orang)	572	568	371	354	355	-11,24%
Luka Berat (Orang)	1 104	867	530	483	600	-14,14%
Luka Ringan (Orang)	4 968	5 724	5 487	4 471	4 605	-1,88%
Kerugian Materi (Juta Rp)	18 266	14 221	13 009	11 149	11 590	-10,75%

Sumber: Ditlantas Polda Metro Jaya

ditunjukkan dari penurunan kecelakaan selama lima tahun terakhir sebesar 3,36 persen. Tahun 2020 mengalami penurunan jika dibandingkan tahun 2019, dan meningkat kembali di tahun 2021. Ini disebabkan oleh beberapa faktor penyebabnya diantaranya faktor dari pengemudi, faktor kendaraan dan faktor lingkungan. Pada tabel 2.4, dirinci jenis kecelakaan yang terjadi di jalan raya yaitu korban meninggal/ mati, korban luka berat dan luka ringan, serta kerugian materi.

Sejalan dengan kecelakaan lalu lintas di jalan raya, selama lima tahun terakhir pertumbuhan kecelakaan lalu lintas di jalan tol turun 14,07 persen. Akan tetapi jika diamati lebih detil, untuk tahun 2021 ada sedikit kenaikan. Kenaikan yang terjadi pada tahun 2021 terjadi seiring dengan semakin meningkatnya kegiatan masyarakat setelah adanya pelonggaran pembatasan kegiatan masyarakat di DKI Jakarta.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kecelakaan lalu lintas di jalan tol periode 2017 -2021 antara lain adalah faktor pengemudi, faktor kendaraan, dan faktor lingkungan. Dari ketiga faktor tersebut, pada tahun 2021 faktor kelalaian pengemudi tetap merupakan faktor penyebab kecelakaan terbesar

yang mencapai 584 kasus dari 680 kasus kecelakaan atau 85,88 persen.

2.6. Angkutan Umum dan Angkutan Barang

Tabel 2.5
Jumlah Kecelakaan Lalu Lintas di Jalan Tol, Korban Jiwa,
dan Faktor Penyebab Kecelakaan, 2017-2021

Uraian	2017	2018	2019	2020	2021	Pertumbuhan per tahun (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Jumlah Kecelakaan (kasus)	1 247	1 210	1 079	534	680	-14,07%
2. Jumlah Korban meninggal (orang)	116	109	100	38	48	-19,80%
3. Faktor Penyebab :						
a. Pengemudi	1 013	1 029	929	439	584	-12,86%
b. Kendaraan	210	166	143	89	88	-19,54%
c. Lingkungan	24	15	7	6	8	-24,02%

Sumber: PT Jasa Marga

Jumlah angkutan kota di Jakarta terdiri dari angkutan bus, taksi, dan angkutan lingkungan. Angkutan bus terdiri dari bus kota besar (termasuk trans Jakarta), bus kota sedang, dan bus kota kecil. Selain angkutan kota tersedia juga angkutan pariwisata & sewa, serta angkutan kota antar provinsi (AKAP). Pada tahun 2021 jumlah seluruh angkutan umum tercatat sebanyak 36.321 kendaraan, meningkat 40,96 persen dibanding tahun 2020 yang sebesar 25.766 kendaraan. Jumlah armada bus yang terdaftar untuk melayani angkutan di DKI Jakarta pada tahun 2021 berjumlah 6.428 bus (termasuk trans Jakarta) turun 34,58 persen dibandingkan tahun 2020 yang berjumlah 9.826 kendaraan.

Sebagian besar angkutan umum mengalami peningkatan jumlah pada tahun 2021 di antaranya

Tabel 2.6
Jumlah Angkutan Umum dan Angkutan Barang Menurut
Jenis Angkutan yang beroperasi di DKI Jakarta , 2020-2021 (unit)

Jenis Kendaraan	2020	2021	Pertumbuhan per tahun (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Bus Kota – Besar*)	1 693	1680	-0,77
2. Bus Kota - Sedang	7	6	-14,29
3. Bus Kota - Kecil	8 126	4 742	-41,64
4. Bus (1+2+3)	9 826	6 428	-34,58
5. Taksi	9 911	25 149	153,75
Taksi Online	-	10 933	-
Taksi Reguler	9 911	14 216	43,44
6. Angkutan Orang di Kawasan pemukiman / Angkutan Lingkungan	556	225	-0,53
7. Angkutan Pariwisata & Sewa	3 035		
8. Angkutan Antar Kota Antar Provinsi (AKAP)	2 438	2 425	-0,53
9. Jumlah Angkutan Umum (4+5+6+7+8)	25 766	36 321	40,96
10. Angkutan Barang	37 969	48 179	26,89

Catatan: *) Bus Transjakarta; Sumber: Dinas Perhubungan Provinsi DKI Jakarta

angkutan bus kota besar, angkutan taksi, angkutan pariwisata dan angkutan barang. Angkutan taksi mengalami peningkatan yang cukup tinggi, yaitu sebesar 153,75 persen dari 9.911 kendaraan di tahun 2020 meningkat menjadi 25.149 kendaraan. Untuk taksi pada tahun 2021 terbagi menjadi dua yaitu taksi Online dan Taksi Reguler, taksi reguler meningkat 43,44 persen dari tahun 2020 sedangkan untuk taksi online sebesar 10.933 kendaraan di tahun 2021. Angkutan bus kota besar turun 0,77 persen yaitu dari 1.693 kendaraan pada tahun 2020 menjadi 1.680 kendaraan pada tahun 2021.

Untuk angkutan bus sedang, angkutan bus kecil dan angkutan di kawasan pemukiman atau lingkungan sama-sama mengalami penurunan dibandingkan tahun 2019 yaitu masing-masing sebesar 7 kendaraan menjadi 6 kendaraan tahun 2021 untuk angkutan bus kota sedang, 8.126 kendaraan angkutan bus kota kecil menjadi 4.742 kendaraan tahun 2021 dan 556 kendaraan untuk angkutan di kawasan pemukiman menjadi 225 kendaraan di tahun 2021.

Selain angkutan umum, angkutan barang juga tersedia untuk memenuhi kebutuhan warga Jakarta khususnya untuk kegiatan bisnis. Pada tahun 2021 mobil barang atau kendaraan angkutan barang juga mengalami peningkatan dibandingkan kendaraan angkutan barang di tahun 2020 yaitu sebesar 26,89 persen, dari 37.969 kendaraan di tahun 2020 menjadi 48.179 kendaraan di tahun 2021.

2.7. Angkutan Kereta Api

Kereta api sebagai sarana transportasi pada umumnya dipilih karena kemampuannya mengangkut muatan dalam jumlah besar melalui jarak yang jauh. mengangkut penumpang dalam jumlah besar untuk jarak sedang, dan sebagai sarana angkutan komuter di kota-kota besar. Kereta api bukan hanya alternatif pilihan transportasi rakyat yang murah, tetapi juga bebas dari kemacetan jalan raya ibu kota. Bahkan kereta api bukan hanya pilihan bagi mereka yang berkecukupan menengah ke bawah, tetapi juga menjadi gaya hidup mereka yang “berduit” tetapi mencari kepraktisan serta kenyamanan untuk mencapai tempat tujuan. PT KAI *Commuter* Jabodetabek terus berusaha meningkatkan pelayanan pada para pengguna KRL Jabodetabek diantaranya dengan menambah sarana maupun inovasi di bidang layanan bagi penumpang.

2.7.1. Penumpang Kereta Api

Jumlah penumpang kereta api luar kota selama tahun 2017-2021 berfluktuasi. Selama tahun 2017-2019 jumlah penumpang kereta api luar kota mengalami pertumbuhan sebesar 48,10 persen per tahun, akan tetapi tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 85,56 persen terhadap tahun 2019. Kondisi ini terjadi karena adanya pandemi COVID-19. Di tahun 2021 jumlah penumpang kereta api luar kota kembali mengalami peningkatan sebesar 6,57 persen dari tahun 2020. Pola yang sama juga ditunjukkan pada pertumbuhan penumpang kereta api tujuan Jabodetabek. Pada tahun 2017-2019, penumpang kereta api tujuan Jabodetabek meningkat sebesar 3,15 persen per tahun dan turun pada tahun 2020 sebesar 76,94 persen karena adanya pandemi COVID-19. Setelah pandemic

COVID-19 mulai dapat ditangani dengan adanya vaksinasi, maka aktivitas meningkat dan penumpang kereta api Jabodetabek kembali meningkat di tahun 2021 sebesar 63,52 persen. Sementara itu, jika dilihat rata-rata pertumbuhan jumlah penumpang kereta api secara umum selama tahun 2017-2021 menurun 20,50 persen.

Tingginya jumlah penumpang kereta api Jabodetabek menunjukkan bahwa moda transportasi

Tabel 2.7
Jumlah Penumpang Kereta Api Menurut Tujuan, 2017 – 2021 (Orang)

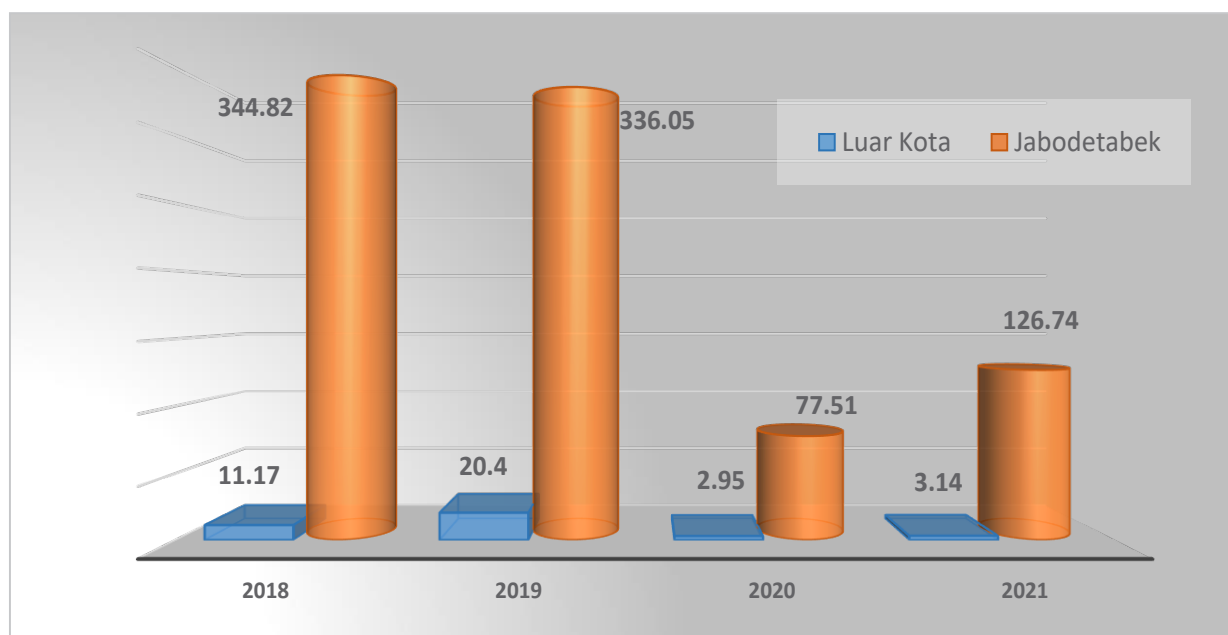
Tujuan	2017	2018	2019	2020	2021	Pertumbuhan per tahun (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Luar Kota	9 302 017	11 166 115	20 401 268	2 946 524	3 140 145	-23,78%
Jabodetabek	315 844 991	344 815 989	336 048 369	77 507 631	126 739 481	-20,41%
Jumlah	325 147 008	355 982 104	356 449 637	80 454 155	129 879 626	-20,50 %

Sumber: PT KAI Cabang Jakarta

kereta api merupakan pilihan utama angkutan bagi masyarakat di wilayah Jakarta dan kota-kota disekitarnya. Angkutan kereta merupakan moda transportasi darat yang dapat mengangkut penumpang maupun barang dalam jumlah besar secara cepat, aman, efisien dan relatif murah sehingga dapat lebih dikembangkan menjadi salah satu alat transportasi yang terus diandalkan.

2.7.2. Armada dan Perjalanan Kereta Api

Grafik 2.4
Jumlah Penumpang Kereta Api Menurut Tujuan, 2018-2021 (juta orang)



Sumber: PT KAI Cabang Jakarta

Jumlah penumpang Kereta Commuter Indonesia (KCI) Jabodetabek terus meningkat seiring dengan penambahan armada KRL dari tahun ke tahun. Hingga Desember 2020, KCI telah memiliki 1.252 unit KRL, dan akan terus bertambah. Untuk Sepanjang tahun 2021, KCI tidak melakukan penambahan armada guna memenuhi kebutuhan sarana angkutan penumpang Jabodetabek (Tabel 2.8).

Tabel 2.9. menunjukkan bahwa tahun 2021 KCI mengoperasikan 994 perjalanan setiap

Tabel 2.8
Penambahan Armada Kereta Rel Listrik (KRL) Jabodetabek Tahun 2011 - 2021 (unit)

Jenis SIM	2017	2018
(1)	(2)	(3)
2011	100	KRL Seri JR 203 dan Tokyo Metro seri 6000
2012	90	KRL Seri JR 203
2013	180	KRL Seri 205
2014	176	KRL Seri JR 205
2015	120	-
2016	60	-
2017	60	KRL Tokyo Metro Seri 6000
2018	68	KRL Seri JR 205 dan Tokyo Metro seri 6000
2019	168	KRL Seri JR 205
2020	120	KRL Seri JR 205
2021	Tidak ada Penambahan	KRL Seri JR 205
Jumlah KRL s.d. 2020	1 252	

Sumber: www.krl.co.id

harinya, meningkat dibanding tahun 2020 yang baru mengoperasikan 964 perjalanan. Jumlah perjalanan kereta api Jabodetabek terbanyak adalah rute Bogor/Depok - Jakarta Kota yaitu sebanyak 225 perjalanan dengan pertumbuhan sebesar 2,27 persen dibanding tahun 2020. Demikian pula dibandingkan dengan tahun 2019 terjadi peningkatan sebesar 2,74 persen atau dari 219 perjalanan di tahun 2019 menjadi 225 perjalanan di tahun 2021. Posisi berikutnya adalah rute Rangkas/Maja - Jakarta /Tanah Abang yang sebanyak 210 dengan pertumbuhan sebesar 1,45 persen dibandingkan tahun 201. Dan mengalami perubahan sebesar 6,60 persen di bandingkan dari tahun 2019.

Sementara untuk rute Bogor /Depok-Angke/Jatinegara, Bekasi/Cikarang – Jakarta Kota(PP) dan Tangerang – Duri (PP) mengalami pertumbuhan atau meningkat di bandingkan tahun 2020 masing-masing sebesar 9,68 persen untuk rute Bogor /Depok-Angke/Jatinegara; 4,47 persen untuk rute Bekasi/Cikarang – Jakarta Kota (PP) dan 1,92 persen untuk rute Tangerang – Duri (PP).

Demikian pula jika dibandingkan dengan tahun 2019 Untuk rute Bogor/Depok-Angke/Jatinegara, Bekasi/Cikarang – Jakarta Kota (PP) juga mengalami peningkatan masing-masing sebesar 14,61 persen, untuk rute Bogor /Depok-Angke/Jatinegara ; 14,72 persen untuk rute Bekasi/Cikarang – Jakarta Kota (PP) dan 12,77 persen untuk rute Tangerang – Duri (PP).

Sedangkan untuk rute Kampung Bandan - Jakarta Kota (PP/ Freeder) mulai tahun 2020 seluruh

rute dialihkan menjadi satu di rute Tanjung Priuk - Jakarta Kota (PP), demikian pula dengan rute Manggarai – Angke (PP/ Freeder) di tahun 2020 dialihkan menjadi rute Bogor / Depok / Nambo-Angke/Jatinegara (PP) (krl.co.id).

2.7.3. Angkutan Barang

Tabel 2.9
Jumlah Perjalanan Kereta Api Jabodetabek Menurut Lintas
Tahun 2019 dan Tahun 2021

Lintas	GAPEKA 2019	GAPEKA 2020	GAPEKA 2021
(1)	(2)	(3)	(4)
Bogor / Depok / Nambo- Angke/Jatinegara (PP)	178	186	204
Bogor/ Depok - Jakarta Kota (PP)	219	220	225
Bekasi /Cikarang - Jakarta Kota (PP)	163	179	187
Rangkas/ Maja/ Parung panjang/ serpong – Tanah Abang (PP)	197	207	210
Tangerang - Duri (PP)	94	104	106
Tanjung Priuk - Jakarta Kota (PP)	40	68	62
Kampung Bandan - Jakarta Kota (PP/ Freeder)	45	-	-
Manggarai – Angke (PP/ Freeder)	2	-	-
Jumlah	938	964	994

Catatan: Gapeka (Grafik Perjalanan Kereta Api); Sumber: www.krl.co.id

Jumlah barang yang diangkut kereta api terus mengalami penurunan selama tahun 2019- 2021. Jumlah barang yang berhasil diangkut kereta api pada tahun 2019 sebanyak 4.751 ribu ton, turun menjadi 3.414 ribu ton pada tahun 2020. Dan kembali mengalami penurunan menjadi 3.342 ribu ton pada tahun 2021. Menurut jenis barang yang diangkut, peti kemas menduduki urutan pertama. Pada tahun 2019 jumlah peti kemas 3.270 ribu ton kemudian turun menjadi 2.458 ribu ton pada tahun 2020 dan kembali mengalami penurunan menjadi 2.390 pada tahun 2021. Semen merupakan barang yang diangkut pada posisi kedua dengan jumlah 914 ribu ton, turun menjadi 573 ribu ton pada tahun 2020 dan kembali mengalami penurunan menjadi 474 ribu ton pada tahun 2021. (Tabel 2.10).

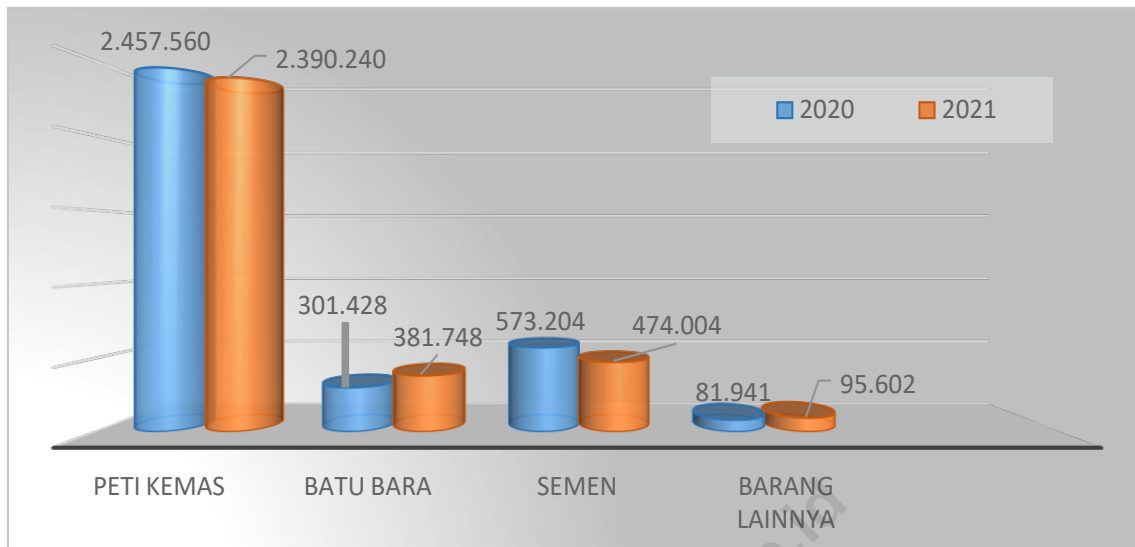
2.8. Kereta Api Mass Rapid Transit (MRT)

Tabel 2.10
Jumlah Barang yang Diangkut Kereta Api Menurut Jenisnya, 2019 - 2021 (ton)

	Parcel Ons Utara	Peti Kemas	Batubara	Semen	Aqua	Bhp	Klb	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(7)	(7)
2019	34 182	3 270 032	430 236	914 240	-	47 806	54 276	4 750 772
2020	30 970	2 457 560	301 428	573 204	-	5 257	45 714	3 414 133
2021	37 526	2 390 240	381 748	474 004	-	1 431	56 645	3 341 594

Sumber: PT KAI Cabang Jakarta

Grafik 2.5
Jumlah Barang Yang Diangkut Kereta Api di DKI Jakarta, Tahun 2020 - 2021 (ton)



Sumber: PT KAI Cabang Jakarta

Mass Rapid Transit atau kerap kali disingkat dengan MRT merupakan transportasi yang dapat mengangkut penumpang dengan jumlah yang banyak, hingga mencapai 1.950 orang. MRT dengan kepanjangan lain moda raya terpadu itu terdiri dari 6 gerbong di setiap rangkaian keretanya. Moda transportasi ini sangat dibutuhkan kota-kota yang memiliki aktivitas perekonomian yang tinggi dan juga mobilitas penduduknya yang tinggi, Jakarta salah satunya.

Di sisi lain, pertumbuhan kota satelit Jakarta yang tinggi menyebabkan mobilitas warga dari ibukota ke Bodetabek atau sebaliknya juga sangat besar. Jalan-jalan di Jakarta dinilai tidak akan mampu lagi mengakomodasi mobilitas penduduk. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu moda transportasi yang mengakomodasi mobilitas masyarakat dari wilayah Bodetabek ke Jakarta dan sebaliknya seperti MRT.

2.8.1. Penumpang MRT

Sejak dioperasikan pertama kali, minat masyarakat untuk menggunakannya cukup besar. Kondisi ini terlihat dari jumlah penumpangnya yang cenderung terus bertambah dari tahun ke tahun. Pada tahun 2020, total jumlah penumpang MRT sebesar 9.913.820 penumpang. Jumlah ini terus meningkat di tahun-tahun berikutnya. Ini merupakan hal yang menggembirakan, karena menunjukkan bahwa MRT mampu memenuhi kebutuhan masyarakat akan transportasi umum yang aman, nyaman dan juga cepat.

Seperti halnya moda transportasi lain, pada tahun 2021 jumlah penumpang MRT mengalami penurunan sebesar 27,70 persen dimana 9.913.820 penumpang di tahun 2020 turun menjadi 7.168.106 persen tahun 2021. Kondisi ini tidak terlepas dari pandemi yang mewabah di DKI Jakarta dan sekitarnya.

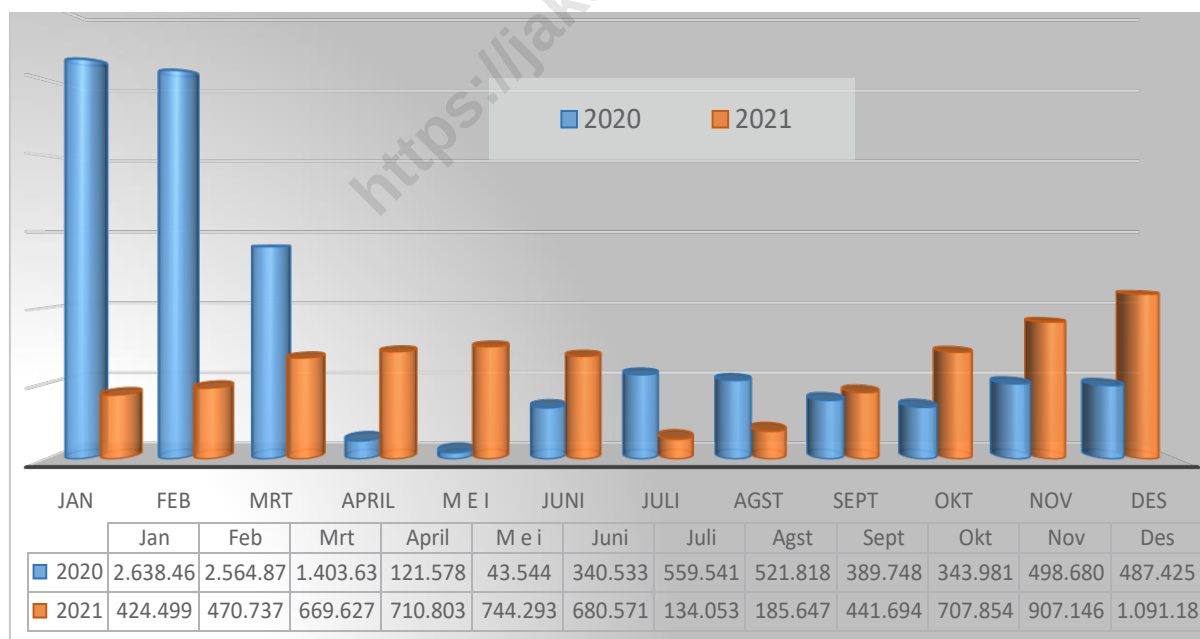
2.9. Kereta Api Light Rail Transit (LRT)

Tabel 2.11
Jumlah dan Pertumbuhan Penumpang Kereta Api Mass
Rapid Transit (MRT) Menurut Bulan, 2020 -2021

Bulan	Penumpang (Orang)		Pertumbuhan (Persen)
	2020	2021	
(1)	(2)	(3)	(4)
Januari	2 638 464	424 499	-83.91 %
Februari	2 564 870	470 737	-81.65 %
Maret	1 403 638	669 627	-52.29 %
April	121 578	710 803	483.65 %
M e i	43 544	744 293	1 609.29 %
Juni	340 533	680 571	99.85 %
Juli	559 541	134 053	-76.04 %
Agustus	521 818	185 647	-64.42 %
September	389 748	441 694	13.33 %
Oktober	343 981	707 854	105.78 %
November	498 680	907 146	81.91 %
Desember	487 425	1 091 182	123.87 %
Jumlah	9 913 820	7 168 106	-27.70%

Sumber: Dinas Perhubungan Jakarta

Grafik 2.6
Jumlah Penumpang Kereta Api Mass Rapid Transit (MRT) Tahun 2020 - 2021



Sumber: PT KAI Cabang Jakarta

Salah satu sarana yang dapat dipertimbangkan dalam pemenuhan kebutuhan akan transportasi masyarakat dilihat dari segi kualitas perjalanan adalah *Light Rail Transit (LRT)*. LRT adalah salah satu sarana transportasi masal yang berbasis rel dalam melakukan pergerakan dan mengangkut penumpang/barang.

Sarana LRT ini banyak diterapkan di berbagai negara di dunia, karena dianggap sebagai salah

satu sarana yang baik untuk merencanakan pembangunan. LRT sebagai sarana transportasi massal diharapkan dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas di berbagai aspek (perhubungan, tata kota, perekonomian dan aspek lainnya) khususnya di ibukota negara yaitu Jakarta.

2.9.1. Penumpang *Light Rail Transit (LRT)*

LRT pertama kali dioperasikan pada bulan Desember 2019. Jalur LRT yang pertama kali dibangun dan dioperasikan adalah jalur LRT Koridor Kelapa Gading – Velodrom, dengan jarak terbentang sepanjang 5,8 km. Pemerintah DKI Jakarta merencanakan akan membangun LRT lebih banyak jalur yang akan menghubungkan Jabodetabek.

Jumlah penumpang LRT untuk jalur LRT Koridor Kelapa Gading – Velodrom pada saat pertama kali dioperasikan tahun 2019 sebesar 145.897, dengan rata-rata penumpang per hari sebesar 4.706 penumpang. Sementara itu pada tahun 2020, pada bulan Januari dan Februari (sebelum masa pandemi), jumlah penumpang per bulan diatas 100.000 penumpang. Akan tetapi setelah pandemi, jumlah penumpang turun drastis menjadi 60.733 di bulan Maret. Kondisi ini terus berlanjut hingga tahun 2021. Hal ini dikarenakan adanya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang diberlakukan pemerintah untuk mengatasi masalah COVID-19.

Tabel 2.12
Jumlah Penumpang *Light Rail Transit (LRT)*
Menurut Bulan , 2020 -2021

Bulan	Penumpang (Orang)	
	2020	2021
(1)	(2)	(3)
Januari	118 758	21 558
Pebruari	135 477	21 931
Maret	60 733	28 003
April	7 312	24 151
M e i	5 960	21 306
Juni	18 407	30 348
Juli	26 210	10 357
Agustus	26 187	14 731
September	18 974	23 781
Oktober	18 786	30 693
November	25 234	34 292
Desember	25 201	38 256
Jumlah	487 239	299 407

Sumber: Dinas Perhubungan

BAB III

Transportasi Laut



Penumpang Kapal Laut
Berangkat **66.363**

Penumpang Kapal Laut
Datang **61.654**

Barang yang diangkut
Pelayaran Samudera
53.805.137

Barang yang diangkut
Pelayaran Nusantara
23.791.903

BAB III

TRANSPORTASI LAUT

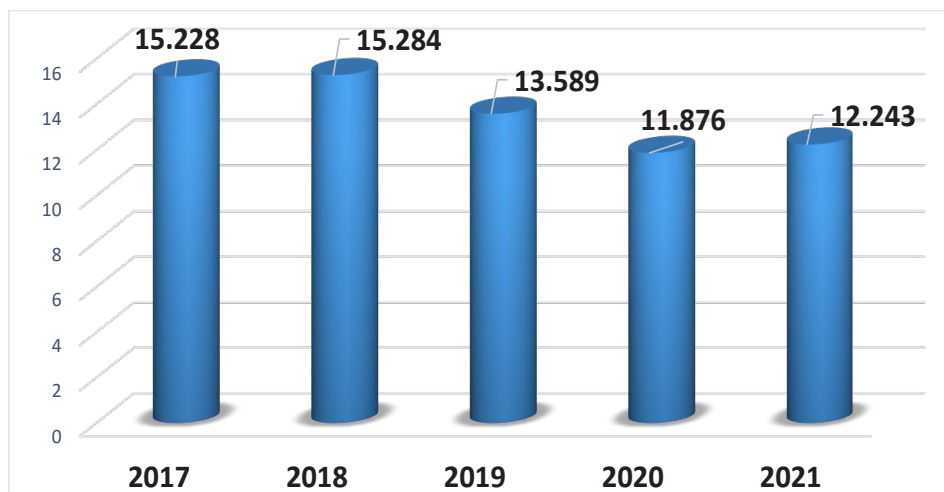
Transportasi laut memiliki peran strategis sebagai upaya mendukung pembangunan di segala bidang, termasuk untuk menggerakkan roda perekonomian suatu daerah. Secara umum, transportasi memegang peranan penting dalam dua hal, yaitu pembangunan ekonomis dan pembangunan non-ekonomis. Tujuan ekonomis misalnya meningkatkan pendapatan daerah baik melalui aktivitas perdagangan (ekspor dan impor), pengembangan industri daerah sebagai salah satu sarana transportasi dan menciptakan serta memelihara kesempatan kerja bagi masyarakat. Sementara dari sisi non-ekonomis untuk mempertinggi integritas bangsa, dan meningkatkan pertahanan serta keamanan nasional.

DKI Jakarta memiliki 22 pelabuhan laut, 12 pelabuhan berada di Kota Jakarta Utara dan sisanya sebanyak 10 berada di Kabupaten kepulauan Seribu. Dari 22 pelabuhan laut tersebut hanya Pelabuhan Tanjung Priok yang melayani pengangkutan penumpang dan barang baik nasional maupun internasional. Pelabuhan ini merupakan pelabuhan laut terbesar dan tersibuk bukan hanya di Jakarta tapi di Indonesia. Oleh karenanya perkembangan Pelabuhan Tanjung Priok dari waktu ke waktu menjadi perhatian baik bagi pemerintah DKI Jakarta maupun pemerintah pusat Indonesia.

3.1. Jumlah Kapal Bersandar

Selama tahun 2017 – 2021, berdasarkan catatan PT Pelabuhan Indonesia II Cabang Tanjung Priok, jumlah kapal bersandar di Pelabuhan Tanjung Priok sangat bervariasi. Tahun 2017 hingga tahun 2018, jumlah kapal bersandar meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2017, jumlah kapal sandar mencapai 15.228 kapal dan jumlah ini meningkat terus, hingga menjadi 15.284 kapal di tahun

Grafik 3.1
Jumlah Kapal Laut yang Bersandar di Pelabuhan Laut Tanjung Priok Tahun 2017 – 2021



Sumber: PT (Persero) Pelabuhan Indonesia II Cabang Tanjung

2018. Akan tetapi, pada tahun 2019 dan tahun 2020 jumlah kapal yang bersandar turun, masing-masing menjadi 13.589 kapal di tahun 2019 dan 11.876 kapal tahun 2020. Turunnya jumlah kapal sandar pada tahun 2020, disebabkan karena adanya kasus pandemi, yang menyebabkan aktivitas di pelabuhan jauh berkurang dari tahun-tahun sebelumnya. Sebaliknya di tahun 2021 jumlah kapal yang bersandar meningkat kembali mencapai 12.243 kapal atau naik sebesar 3,09 persen.

3.2. Jumlah Penumpang Kapal Laut

Jika dilihat selama lima tahun terakhir, jumlah penumpang kapal laut cenderung meningkat, meskipun pertumbuhan dalam lima tahun terakhir turun 11,25 persen pertahunnya. Demikian juga jika dilihat pergerakan penumpang dari tahun ke tahun, terlihat bahwa pada tahun 2019 dan 2020 terjadi peningkatan jumlah penumpang yang cukup tajam sebesar 122,12 persen tahun 2019 demikian juga pada tahun 2020 turun tajam sebesar 75,74 %. Meningkatnya jumlah penumpang kapal laut pada tahun 2019 yang cukup tajam disebabkan beberapa faktor, diantaranya harga tiket kapal yang relatif terjangkau dibandingkan moda transportasi lainnya, semakin terjaminnya kepastian jadwal keberangkatan dan kedatangan kapal dan kemudahan akses calon penumpang untuk mendapatkan tiket.

Jumlah penumpang kembali menurun sebesar 75,74 persen pada tahun 2020. Salah satu pemicu turunnya jumlah penumpang pada tahun 2020 adalah adanya wabah yang sedang melanda negara kita yaitu Virus Corona atau COVID-19. Dimana ada pengetatan kegiatan masyarakat yang di berlakukan di semua sektor termasuk sektor transportasi. Sebaliknya di tahun 2021 jumlah penumpang kembali merangkak naik sebesar 0,64 persen, ini dikarenakan Pandemi Covid-19 sudah mulai berangsur berkurang. Selain itu PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) sudah mulai diturunkan atau di longgarkan sehingga kegiatan transportasi juga semakin meningkat.

Tabel 3.1
Jumlah Penumpang yang Diangkut Kapal Laut
Melalui Pelabuhan Laut Tanjung Priok, 2017-2021 (orang)

Uraian	2017	2018	2019	2020	2021	Pertumbuhan per tahun (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Penumpang (orang)	206 346	236 033	524 279	127 202	128 017	-11.25%
- Datang	107 849	119 403	271 261	61 177	61 654	-13.05%
- Berangkat	98 497	116 624	253 018	66 025	66 363	-9.40%

Sumber: PT (Persero) Pelabuhan Indonesia II Cabang Tanjung Priok

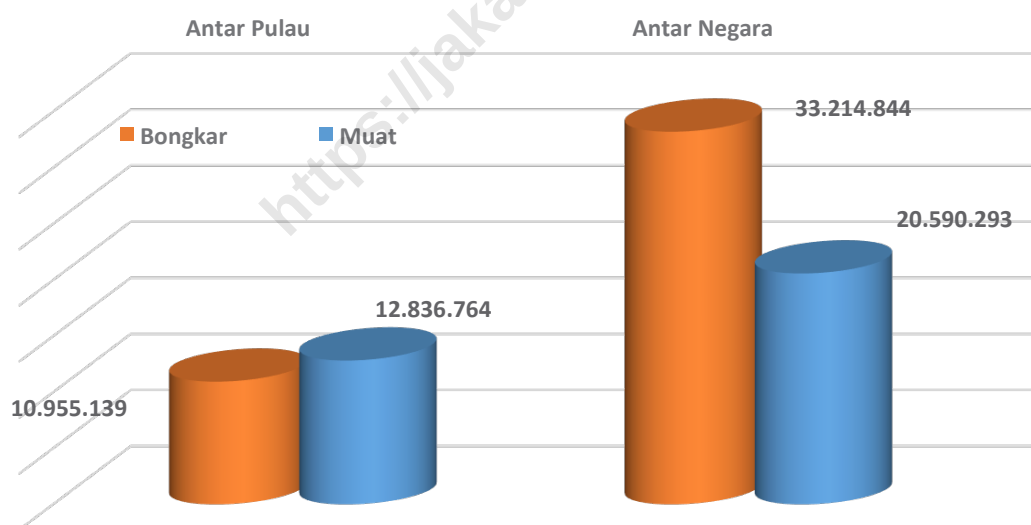
Apabila dirinci berdasarkan keberangkatan dan kedatangan, dari tahun ke tahun jumlah penumpang yang datang selalu lebih banyak daripada jumlah penumpang yang berangkat. Kondisi ini terjadi selama tahun 2017 hingga tahun 2019. Akan tetapi pada tahun 2020 - 2021 terjadi

perubahan pola, di mana jumlah penumpang yang berangkat lebih banyak dibandingkan penumpang yang datang.

3.3. Jumlah Penumpang Kapal Laut

Jumlah barang yang diangkut dan dibongkar pada pelabuhan menunjukkan seberapa sibuknya pelabuhan tersebut. Pada tahun 2021, barang yang diangkut oleh kapal laut melalui Pelabuhan Tanjung Priok mencapai 77,6 juta ton. Barang ini terdiri dari 44,2 juta ton barang yang dibongkar atau 57,0 persen dan 33,4 juta ton barang yang dimuat di Pelabuhan Tanjung Priok atau 43,0 persen. Dari 44,2 juta barang yang dibongkar sebanyak 11,0 ton berasal dari antar pulau dan sebanyak 33,2 ton berasal dari antar negara. Sedangkan untuk barang yang dimuat, dari 33,4 juta ton barang yang dimuat, sebanyak 12,8 juta ton berasal dari antar pulau dan sebanyak 20,6 juta ton berasal dari antar negara. Sehingga bisa disimpulkan bahwa barang yang dibongkar maupun yang dimuat, jika dilihat dari asalnya, jumlahnya tidak terlalu jauh berbeda antar yang berasal dari antar pulau maupun dari antar negara.

Grafik 3.2
Jumlah Barang yang di Bongkar dan di Muat Melalui Pelabuhan Laut Tanjung Priok Menurut Jenis Pelayaran, 2021 (ton)



Sumber: PT (Persero) Pelabuhan Indonesia II Cabang Tanjung Priok

Pada tabel 3.2 menyajikan data perkembangan jumlah barang yang diangkut melalui Pelabuhan Laut Tanjung Priok selama lima tahun terakhir. Jumlah barang yang diangkut berfluktuatif selama periode tahun 2017 -2021. Pada tahun 2019 dan 2020 jumlah barang yang diangkut kapal laut turun, jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Penurunan pada tahun 2019 sebesar 6,39 persen jika dibandingkan tahun sebelumnya dan tahun 2020 turun sebesar 8,31 persen dibandingkan tahun 2019. Sedangkan pada tahun 2018 dan 2021 jumlah barang yang diangkut meningkat, masing-masing sebesar 4,16 persen dan 91,06 persen.

Tabel 3.2
Jumlah Barang yang diangkut Kapal Laut melalui Pelabuhan Laut Tanjung Priok
Menurut Jenis Pelayaran 2017 - 2021

Uraian	2017	2018	2019	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Pelayanan Nusantara (ton)	19 425 328	26 765 953	25 642 106	21 550 084	23 791 903
- Bongkar	14 962 369	12 820 660	10 924 863	10 241 323	10 955 139
- Muat	4 462 959	13 945 293	14 717 243	11 308 761	12 836 764
2. Pelayanan Samudera (ton)	26 005 604	20 553 316	18 653 117	19 064 147	53 805 137
- Bongkar	12 664 857	16 445 733	14 935 572	13 985 660	33 214 844
- Muat	13 340 747	4 107 583	3 717 545	5 078 487	20 590 293
3. Pelayanan Nusantara dan Samudera (ton)	45 430 931	47 319 269	44 295 223	40 614 231	77 597 040
- Bongkar	27 627 225	29 266 393	25 860 435	24 226 983	44 169 983
- Muat	17 803 706	18 052 876	18 434 788	16 387 248	33 427 057

Sumber: PT (Persero) Pelabuhan Indonesia II Cabang Tanjung Priok

BAB IV

Transportasi Udara

Barang Kiriman/Kargo
Luar Negeri yang
Dimuat/Bongkar
3.366.899

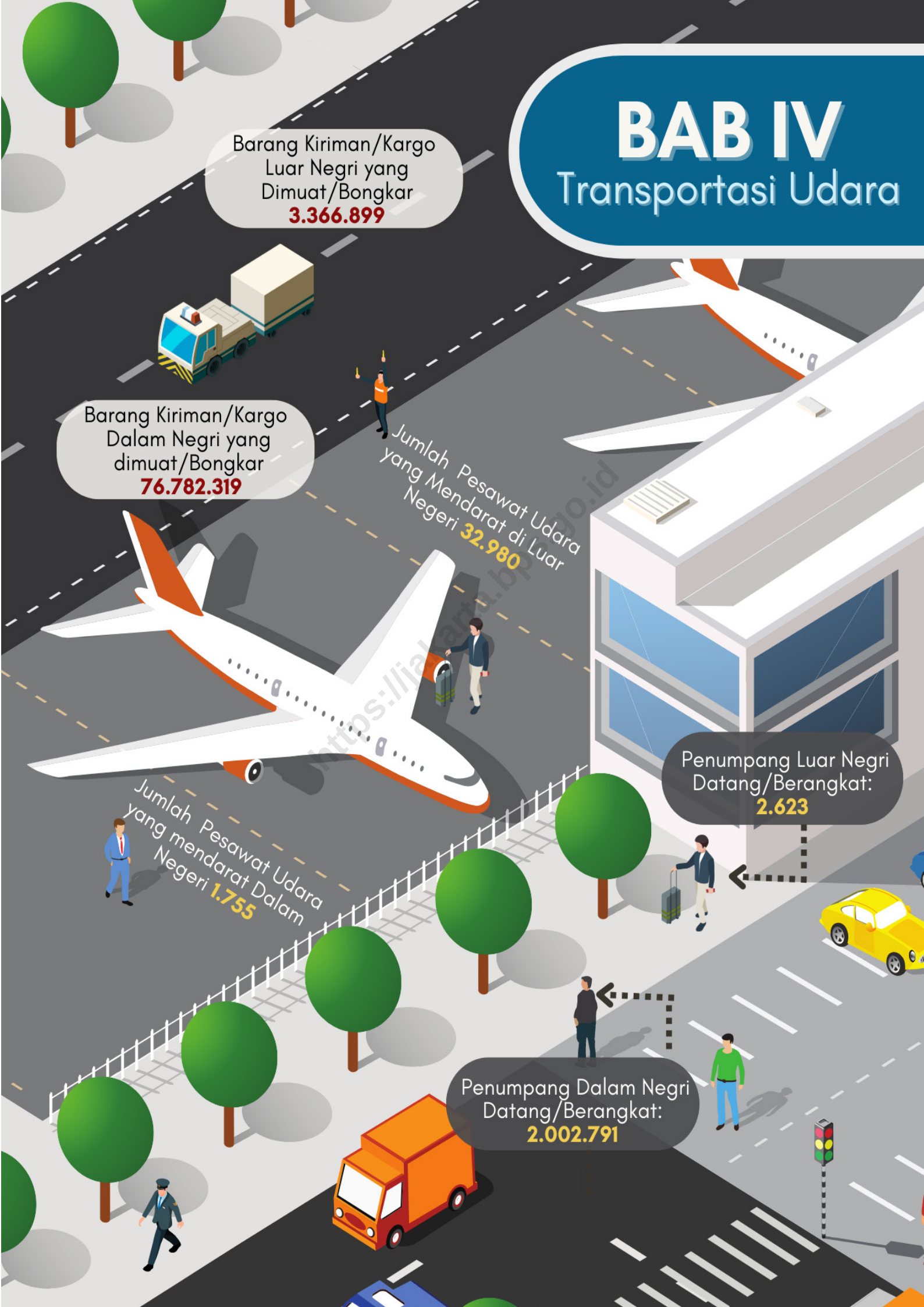
Barang Kiriman/Kargo
Dalam Negeri yang
dimuat/Bongkar
76.782.319

Jumlah Pesawat Udara
yang Mendarat di Luar
Negeri **32.980**

Jumlah Pesawat Udara
yang mendarat Dalam
Negeri **1.755**

Penumpang Luar Negeri
Datang/Berangkat:
2.623

Penumpang Dalam Negeri
Datang/Berangkat:
2.002.791



BAB IV TRANSPORTASI UDARA

Transportasi udara merupakan salah satu transportasi penting yang menunjang perekonomian suatu perkotaan. Sebagaimana transportasi pada umumnya, transportasi udara mempunyai fungsi ganda, yaitu sebagai unsur penunjang (*servicing sector*) dan unsur pendorong (*promoting sector*). Peran transportasi udara sebagai unsur penunjang dapat dilihat dari kemampuannya menyediakan jasa transportasi yang efektif dan efisien untuk memenuhi kebutuhan sektor lain, sekaligus juga berperan dalam menggerakkan dinamika pembangunan. Sedangkan sebagai faktor pendorong, transportasi udara berfungsi untuk menghubungkan setiap wilayah yang ada di Indonesia (konektivitas).

DKI Jakarta sampai saat ini hanya memiliki sebuah fasilitas transportasi udara, yaitu Bandar Udara Halim Perdana Kusuma. Pada tahun 2014, Bandar udara Halim Perdana Kusuma kembali melayani jalur penerbangan komersial domestik berjadwal. Semenjak itu, Bandar Halim Perdana Kusuma kembali ramai dengan penerbangan baik penumpang maupun barang.

4.1. Jumlah Lalu Lintas Pesawat Udara

Jumlah lalu lintas pesawat udara merupakan indikator dari tingkat kesibukan dan kepadatan suatu bandar udara. Ini juga menunjukkan tingkat aktivitas ekonomi suatu kota. Selama lima tahun terakhir (2017-2021), lalu lintas penerbangan di Bandara Halim Perdana Kusuma mengalami penurunan rata-rata 15,27 persen pertahun. Penurunan yang sangat tajam terjadi pada tahun 2020, jumlah lalu lintas pesawat udara turun hingga 41,71 persen dibandingkan dengan tahun 2019. Penurunan ini masih terjadi pada tahun 2021, sebesar 3,80 persen dibandingkan dengan

Tabel 4.1
Jumlah Lalu Lintas Pesawat Udara yang Berangkat dan Datang
Melalui Pelabuhan Udara Halim Perdana Kusuma, 2017-2021 (trip)

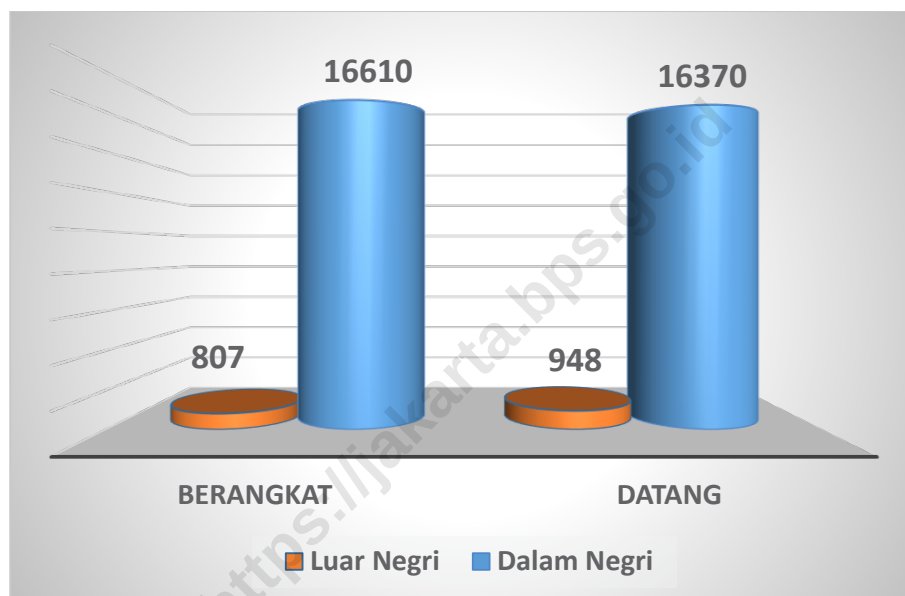
Uraian	2017	2018	2019	2020	2021	Pertumbuhan per tahun (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Luar Negeri	3 645	3 368	3 173	1 624	1 755	-16.7
- Berangkat	1 721	1 551	1 483	694	807	-17.25
- Datang	1 924	1 817	1 690	930	948	-16.22
2. Dalam Negeri	63 745	63 430	58 769	34 484	32 980	-15.19
- Berangkat	31 962	31 883	29 516	17 357	16 610	-15.09
- Datang	31 783	31 547	29 253	17 127	16 370	-15.28
3. Jumlah	67 390	66 798	61 942	36 108	34 735	-15.27
- Berangkat	33 683	33 434	30 999	18 051	17 417	-15.2
- Datang	33 707	33 364	30 943	18 057	17 318	-15.34

Sumber: PT Angkasa Pura II

tahun 2020. Pandemi COVID-19, merupakan penyebab pemerintah membatasi semua kegiatan masyarakat yang sangat berimbas pada kegiatan semua transportasi, termasuk penerbangan.

Pada tahun 2021, penerbangan pada bandara Halim Perdana Kusuma didominasi oleh penerbangan dalam negeri. Penerbangan dalam negeri di Halim Perdana Kusuma mencapai 32.980 penerbangan atau 94,95 persen dari total penerbangan di tahun 2021. Sementara penerbangan dari luar negeri hanya sebanyak 1.755 penerbangan atau hanya 5,05 persen .

Grafik 4.1
Jumlah Lalu lintas Pesawat Udara yang Berangkat dan Datang Melalui
Pelabuhan Udara Halim Perdana Kusuma, 2021



Sumber: PT Angkasa Pura II

4.2. Jumlah Penumpang dan Barang

Jumlah penumpang pesawat udara melalui Bandara Udara Halim Perdana Kusuma pada tahun 2021 mencapai 1.491.118 penumpang, terdiri dari 1.844 penumpang penerbangan luar negeri dan 1.489.274 penumpang penerbangan domestik. Jika dirinci menurut keberangkatan dan kedatangan, pada penerbangan luar negeri jumlah keberangkatan mencapai 1.229 penumpang dan kedatangan sebanyak 615 penumpang.

Sementara pada penerbangan dalam negeri, jumlah keberangkatan sebanyak 735.459 penumpang dan jumlah kedatangan sebanyak 753.815 penumpang. Dalam lima tahun terakhir (2017-2021), penerbangan dalam negeri mengalami penurunan penumpang sebesar 31,45 persen per tahun, demikian juga dengan penerbangan luar negeri mengalami penurunan penumpang sebesar 37,40 persen per tahun.

Selain mengangkut penumpang, bandara Halim Perdana Kusuma juga mengangkut barang kiriman (kargo). Barang kiriman baik yang dimuat maupun yang dibongkar di bandara Halim Perdana Kusuma berasal dari dalam maupun luar negeri. Akan tetapi barang kiriman baik yang dimuat dan

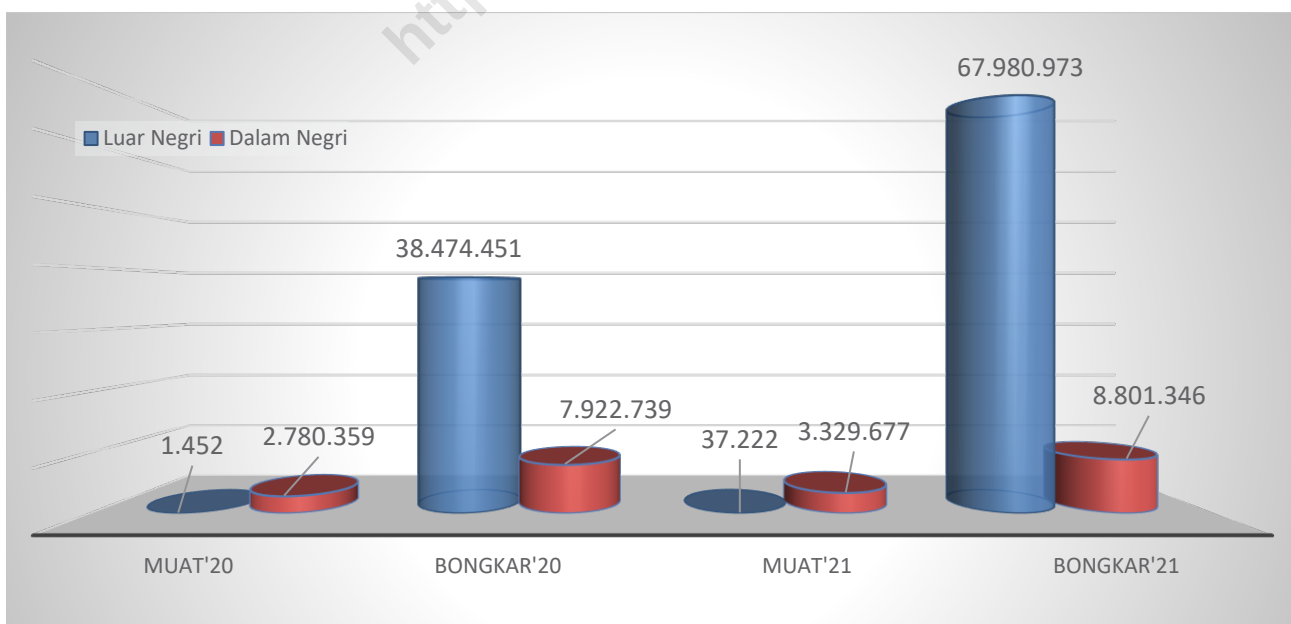
dibongkar sebagian besar berasal dari dalam negeri, mencapai 95,8 persen. Jumlah barang yang dimuat dari penerbangan luar negeri pada tahun 2021 sebanyak 37.222 ton dan dari penerbangan dalam negeri 67.980 ton. Barang yang dibongkar dari penerbangan luar negeri sebanyak 3.330 ton dan dari penerbangan dalam negeri sebanyak 8.801 ton.

Tabel 4.2
Jumlah Penumpang Pesawat Udara yang Berangkat dan Datang Melalui
Pelabuhan Udara Halim Perdana Kusuma, 2017-2021 (orang)

Uraian	2017	2018	2019	2020	2021	Pertumbuhan per tahun (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Luar Negeri	12 009	7 692	7 735	2 623	1 844	-37,4
- Berangkat	8 414	5 206	4 361	1 778	1 229	-38,18
- Datang	3 595	2 486	3374	845	615	-35,66
2. Dalam Negeri	6 743 017	7 282 193	6 036 567	2 002 791	1 489 274	-31,45
- Berangkat	3 309 394	3 570 097	2 967 232	979 654	735 459	-31,34
- Datang	3 433 623	3 712 096	3 069 335	1 023 137	753 815	-31,55
3. Jumlah	6 755 026	7 289 885	6 044 302	2 005 414	1 491 118	-31,46
- Berangkat	3 317 808	3 575 303	2 971 593	981 432	736 688	-31,36
- Datang	3 437 218	3 714 582	3 072 709	1 023 982	754 430	-31,55

Sumber: PT Angkasa Pura II

Grafik 4.2
Jumlah Barang Kiriman (Kargo) yang Dimuat dan Dibongkar melalui
Pelabuhan Udara Halim Perdana Kusuma , 2020 -2021 (Ton)



Sumber: PT Angkasa Pura II

LAMPIRAN



Tabel 1
Daftar Jalan Menurut Keadaan dan Status Jalan Tahun 2021 (km)

Kota Administrasi	Jenis Status Jalan		Jumlah
	Nasional/Negara	Provinsi	
(1)	(2)	(3)	(4)
Panjang Jalan (m)			
Jakarta Selatan	13 661	1 986 157	1 999 818
Jakarta Timur	22 306	1 495 523	1 517 829
Jakarta Pusat	0	692 157	692 157
Jakarta Barat	11 972	1 169 976	1 181 948
Jakarta Utara	11 917	1 088 660	1 100 577
Jumlah	59 856	6 432 473	6 492 329

Sumber: Dinas Bina Marga Provinsi DKI Jakarta

Tabel 2
Daftar Panjang Jalan Menurut Keadaan dan Status Jalan Tahun 2021 (meter)

Keadaan	Status Jalan				
	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
I Jenis Permukaan					
a Diaspal	1 999 818	1 517 829	692 157	1 181 948	1 100 577
b Kerikil	-	-	-	-	-
c Tanah	-	-	-	-	-
d tidak dirinci	-	-	-	-	-
Jumlah I	1999 818	1 517 829	692 157	1 181 948	1 100 577
II Kondisi Jalan					
a Baik	1 944 624,5	1 477 395,2	684 790,6	1 149 982,3	1 070 992,5
b Sedang	55 194,5	40 433,8	7 366,4	31 965,7	29 584,0
c Rusak	-	-	-	-	-
d Rusak Berat	-	-	-	-	-
Jumlah II	1 999 818,0	1 517 829,0	692 157,0	1 181 948,0	1 100 577,0

Sumber: Dinas Bina Marga Provinsi DKI Jakarta

Tabel 3
Lokasi Jalan Fly Over/Under Pass Menurut Wilayah dan Volume Jalan, 2021

Lokasi		Wilayah	Volume		Luas (m ²)
(1)	(2)		Panjang (m)	Lebar (m)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
I. Fly Over Pemda					
1	Tomang	Jakarta Barat	222	10	2 201
2	Daan Mogot	Jakarta Barat	1 552	9	13 968
3	Pasar Pagi	Jakarta Barat	852	(m)	14 910
4	Pramuka Stage I	Jakarta Timur	472	9,7	4 578,4
5	Pramuka Stage II	Jakarta Timur	540,5	8,5	4 594,3
6	Senen	Jakarta Pusat	585	17,8	10 413
7	Cideng	Jakarta Pusat	550	16,2	8 910
8	Karet Mas Mansyur	Jakarta Pusat	550	17	9 350
9	K S Tubun	Jakarta Pusat	472	17,1	8 071,2
10	Galur	Jakarta Pusat	496,5	9	4 468,5
11	Kuningan (Sisi Utara)	Jakarta Pusat	532,5	9	4 792,12
12	Kuningan (Sisi Selatan)	Jakarta Pusat	691,1	9	6 219,99
13	Kampung Melayu	Jakarta Timur	672	17,4	11 692,8
14	Dr Rajiman. Buaran	Jakarta Timur	466,7	17,1	7 981,43
15	Klender/Pondok Bambu	Jakarta Timur	390	14,6	5 694
16	Penggilingan Stage I	Jakarta Timur	625	9	5 625
17	Penggilingan Stage II	Jakarta Timur	625	9	5 625
18	Sahardjo	Jakarta Selatan	360	17	6 120
19	Lapangan Roos	Jakarta Selatan	756,8	17	12 865,6
20	Kalibata	Jakarta Selatan	636	18	11 448
21	Pancoran (Sisi Utara)	Jakarta Selatan	647	9	5 823
22	Permata Hijau/ Simprug Flyover Permata Hijau	Jakarta Selatan	623	10	6 230
23	Permata Hijau/Simprug Jem Layang Putri Hijau Sisi Utr	Jakarta Selatan	519	22	11 410
24	Sudirman	Jakarta Selatan	408	17,4	7 099,2
25	Tanjung Barat/ Flyover Tanjung Barat	Jakarta Selatan	1 131	8	9 048
26	Lenteng Agung	Jakarta Selatan	880	6,5	5 720
27	Yos Sudarso Sisi Timur	Jakarta Utara	499,65	18	8 993,7
28	Martadinata	Jakarta Utara	640	9	5 760
29	R o x y	Jakarta Barat	599,1	15,4	9 226,1
30	K a m al	Jakarta Pusat	324	10	3 240
31	Latuharhari (Sisi Timur)	Jak Pus – Jak Sel	307	17,4	5 341,8
32	Latuharhari (Sisi Barat)	Jak Sel – Jak Pus	307	17,4	5 341,8

Bersambung

Sambungan Tabel 3.

Lokasi		Wilayah	Volume		Luas (m ²)
			Panjang (m)	Lebar (m)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
33	Pesanggrahan	Jakarta Barat	376 5	9	3 388,5
34	Bandengan Sisi Utara	Jakarta Brt - Utr	710 98	8	5 687 84
35	Bandengan Sisi Selatan	Jakarta Brt - Utr	702 97	8	5 623 76
36	Tubagus Angke	Jakarta Barat	800	9	7 200
37	JLNT Antasari-Blok M	Jakarta Selatan	5 013,3	17,5	87 732,8
38	Cakung/Flyover Cakung	Jakarta Timur	760	18	13 680
39	Flay Over Akses Terminal Pulo Gebang	Jakarta Timur	1 316,6	8,5	11 191,2
40	Cipinang Lontar	Jakarta Timur	543,5	13	7 065,3
41	JLNT Kp Melayu – Tanah Abang	Jakarta Selatan/ Pusat	3 363,8	17,5	58 866,5
42	Pancoran (Sisi Selatan)	Jakarta Selatan	825,86	9	7 433,7
43	Ciledug - Blok M - Tendean	Jakarta Selatan	9 383,1	11	103 174,9
44	Ulujami - Bintaro	Jakarta Pusat	491,1	9	4 420,1
II. Under Pass Pemda					
1	Tomang	Jakarta Barat	332	9	2 988
2	Tanah Abang	Jakarta Pusat	600	18,2	10 920
3	Senen	Jakarta Pusat	601,7	15,8	9 507,5
4	D I Panjaitan	Jakarta Timur	724,4	17,5	12 677
5	Manggarai	Jakarta Timur	155	13,3	2 061,5
6	Pramuka	Jakarta Timur	239,5	16,7	3 999,7
7	Cawang	Jakarta Timur	362	18	6 516
8	Rasuna Said	Jakarta Selatan	481	17,5	8 417,5
9	Under Pass Ciputat/Psr Jumat	Jakarta Selatan	191	10	1 872
10	Pasar Minggu	Jakarta Selatan	705	22,8	16 074
11	Dukuh Atas	Jakarta Selatan	50,9	20,3	1 033,27
12	Under Pass Kebayoran Lama	Jakarta Selatan	379	7,6	2 880,4
13	Gandari	Jakarta Selatan	575	8,5	4 887,5
14	Jamblang	Jakarta Selatan	300	8,5	2 550
15	Angkasa	Jakarta Pusat	600	15,3	9 180
16	Senen/Senen Extention	Jakarta Pusat	625	9	5 625
17	Perempatan Bungur	Jakarta Selatan	638	8	4 785
18	Trunojoyo	Jakarta Selatan	335,68	14,5	4 867,4
19	Kartini	Jakarta Selatan	500	9	4 500
20	Matraman- Salemba	Jakarta Timur	672	7	4 704
21	Mampang - Kuningan	Jakarta Selatan	827	135 – 22 variasi	15 215

Sumber: Dinas Bina Marga Provinsi DKI Jakarta

Tabel 4
Jumlah Kendaraan Transjakarta Menurut Nama Perusahaan dan Jenis Bahan Bakar, 2021

Jenis Bus	Operator	Tipe Bus	Jenis Bahan Bakar			Jumlah/Total
			CNG	Diesel	Pertalite	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Bus Besar	Bianglala Metropolitan	Single Bus	-	80	-	80
		Articulated Bus	56	-	-	56
	Mayasari Bakti	Maxi Bus	-	150	-	150
		Single Bus	-	157	-	157
	Pahala Kencana	Single Bus	-	15	-	15
		Articulated Bus	59	-	-	59
	PPD	Single Bus	-	382	-	382
		Maxi Bus	-	119	-	119
	Steady Safe	Articulated Bus	142	-	-	142
		Double Decker	-	-	-	-
	Swakelola	Low Entry	-	289	-	289
		Maxi Bus	-	24	-	24
	Royaltrans	Royaltrans	-	100	-	100
		Single Bus	96	175	-	271
Bus Kecil	Kolamas Jaya	Mikrotrans	-	-	71	71
	Komika Jaya	Mikrotrans	-	-	91	91
	Komilet Jaya	Mikrotrans	-	-	285	285
	Kopamilet Jaya	Mikrotrans	-	-	106	106
	Koperasi Budi Luhur	Mikrotrans	-	14	117	131
	Koperasi Purimas Jaya	Mikrotrans	-	-	112	112
	Koperasi Wahana Kalpika	Mikrotrans	-	-	1,125	1,125
	PT Kencana Sakti Transport		-	4	-	4
	PT Lestarisurya Gema Persada	Mikrotrans	-	56	34	90
	Pusat Koperasi Angkutan Udara	Mikrotrans	-	-	77	77
Bus Sedang	Kopaja	Medium Bus	-	168	-	168
	Swakelola	Medium Bus	-	20	-	20
	Transwadaya	Medium Bus	-	80	-	80
Cares	Swakelola	Transjakarta Cares	-	26	-	26
Jumlah/Total			353	1,859	2,018	4,230

Sumber: PT Transportasi Jakarta

Tabel 5
Jumlah Armada Bus Angkutan Transjakarta
Sesuai Rute Tahun 2020 -2021

Layanan	Realisasi 2020 (Unit)	Realisasi 2021 (Unit)	Pertumbuhan 2020 – 2021 (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
Layanan Bus Rapid Transit (BRT)	654	809	24%
Layanan Angkutan Pengumpan			
Integrasi	347	392	13%
Bus Kecil	1 730	2 080	20%
Transjabodetabek	17	60	253%
Rususn	6	22	267%
Layanan Angkutan Lainnya			
Penugasan	18	10	44,44 %
Pariwisata	-	-	
Transjakarta Cares	8	8	0,00
Jumlah Layanan Bersubsidi	2 780	3 381	22%
Layanan Angkutan Bus Premium			
Royal Trans	9	32	256%
Jumlah Layanan Non Subsidi	9	32	256%
Jumlah	2 789	3 413	22%

Tabel 6
Jumlah Angkutan umum yang Melayani Wilayah DKI Jakarta Berdasarkan Perusahaan, 2021

	Nama Perusahaan	Jumlah Bus
(1)	(2)	(3)
I. Bus Besar		
1	PT Transportasi Jakarta	466
2	Bianglala Metropolitan	80
3	Mayasari Bhakti	389
4	Pahala Kencana	15
5	Perum PPD	451
6	Steady Safe	119
7	Kopaja	160
	Total	1680
II. Bus Sedang		
1	PT Metro Mini	6
	Total	6
III. Bus Kecil		
Mikrolet		
1	Komilet Jaya	651
2	Kopamilet Jaya	486
3	Koperasi Purimas Jaya	262
4	Kolamas Jaya	213
5	Koperasi Budi Luhur	172
6	PT Lestari Surya Gema Persada	129
7	Puskopau Halim Perdana Kusuma	82
8	PT Kencana Sakti Transport	41
9	Komika Jaya	7
	Total	2 043
APB		
1	Komika Jaya	202
2	Kolamas Jaya	164
3	Koperasi Budi Luhur	98
4	Koperasi Purimas Jaya	56
5	Komilet Jaya	49
6	Kopamilet Jaya	2
	Total	571
KWK		
1	Koperasi Wahana Kalpika	2 128
	Total Bus Kecil	4 742
IV. Angkutan Lingkungan/Operator		
1	PT Lestari Surya Gema Persada	25
2	Kolamas Jaya	46
3	Koperasi Anggrek Seroja	131
4	Koperasi Kopaliya	23
	Total	225
Jumlah/Total		6 653

Sumber: Dinas Perhubungan

Tabel 7
Jumlah Penumpang Kereta Api Menurut Bulan, 2021 (orang)

Bulan	Penumpang Luar Kota	Penumpang Jabodetabek
(1)	(2)	(3)
Januari	159 319	10 148 297
Februari	148 527	9 795 928
Maret	255 964	12 040 979
April	304 681	12 452 140
M e i	324 597	12 230 319
Juni	345 617	11 977 985
Juli	86 610	5 101 818
Agustus	95 746	5 946 537
September	215 381	8 693 290
Oktober	310 461	11 346 725
November	397 914	12 791 790
Desember	495 328	14 213 217
Jumlah	3 140 145	126 739 026

Sumber: PT KAI Cabang Jakarta

Tabel 8
Jumlah Kunjungan Kapal di Pelabuhan Laut Tanjung Priok, 2021

Bulan	Antar Pulau	Antar Negara	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
Januari	687	274	961
Februari	657	275	932
Maret	802	310	1 112
April	721	298	1 019
M e i	635	276	911
Juni	755	284	1 039
Juli	695	283	978
Agustus	693	263	956
September	749	245	994
Oktober	749	293	1 042
November	833	317	1 150
Desember	828	321	1 149
Jumlah	8 804	3 439	12 243

Sumber: PT (Persero) Pelabuhan Indonesia II Cabang Tanjung Priok

Tabel 9
Jumlah Penumpang Kapal Antar Pulau yang Datang dan Berangkat
Melalui Pelabuhan Laut Tanjung Priuk, 2021

Bulan	Datang	Berangkat	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
Januari	2 846	3 840	6 686
Februari	4 362	4 721	9 083
Maret	4 071	4 521	8 592
April	6 124	6 606	12 730
M e i	2 431	3 066	5 497
Juni	8 179	9 453	17 632
Juli	3 590	3 996	7 586
Agustus	2 768	3 302	6 070
September	4 750	4 335	9 085
Oktober	7 162	5 318	12 480
November	8 103	6 635	14 738
Desember	11 565	9 249	20 814
Jumlah	65 951	65 042	130 993

Sumber: PT (Persero) Pelabuhan Indonesia II Cabang Tanjung Priuk

Tabel 10
Barang yang Dibongkar dan Dimuat Melalui Pelabuhan Laut Tanjung Priok 2021 (ton)

Bulan	Antar Pulau		Antar Negara		Jumlah	
	Bongkar	Muat	Bongkar	Muat	Bongkar	Muat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Januari	882 381	1 036 758	2 462 094	1 406 775	3 344 475	2 443 533
Februari	787 909	1 032 124	2 466 693	1 551 188	3 254 602	2 583 312
Maret	1 019 128	1 164 819	3 073 185	1 853 434	4 092 313	3 018 253
April	957 253	1 014 570	3 039 870	1 736 633	3 997 123	2 751 203
M e i	797 000	860 561	2 442 020	1 372 064	3 239 020	2 232 625
Juni	976 058	1 141 285	2 963 247	1 583 780	3 939 305	2 725 065
Juli	949 431	1 097 490	2 798 208	1 666 931	3 747 639	2 764 421
Agustus	837 816	1 087 576	2 864 019	1 930 691	3 701 835	3 018 267
September	925 942	1 086 422	2 477 096	1 677 417	3 403 038	2 763 839
Oktober	966 525	1 191 861	2 814 217	1 919 300	3 780 742	3 111 161
November	993 842	1 220 772	2 694 240	1 913 289	3 688 082	3 134 061
Desember	861 854	902 527	3 119 958	1 978 793	3 981 812	2 881 320
Jumlah	10 955 139	12 836 765	33 214 847	20 590 295	44 169 986	33 427 060
2020	10 241 323	11 308 761	13 985 660	5 078 487	24 226 983	16 387 248
2019	10 924 863	14 717 243	14 935 572	3 717 545	25 860 435	18 434 788
2018	16 445 733	4 107 582	12 820 663	13 948 295	29 266 396	18 055 877
2017	14 962 369	4 462 959	12 664 857	13 340 747	27 627 225	17 803 706
2016	12 129 345	13 490 502	17 067 048	4 561 080	29 196 393	18 051 582

Sumber: PT (Persero) Pelabuhan Indonesia II Cabang Tanjung Priok

Tabel 11
Jumlah Lalu Lintas Pesawat Udara yang Berangkat dan Datang
Melalui Pelabuhan Udara Halim Perdana Kusuma, Tahun 2021

Bulan	Luar Negeri		Dalam Negeri	
	Berangkat	Datang	Berangkat	Datang
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Januari	47	70	1 222	1 207
Februari	53	64	1 076	1 059
Maret	88	96	1 587	1 566
April	69	78	1 610	1 592
M e i	64	75	1 490	1 468
Juni	73	87	1 849	1 828
Juli	82	94	998	982
Agustus	47	50	1 052	1 036
September	51	68	1 282	1 251
Oktober	72	82	1 424	1 396
November	86	104	1 439	1 413
Desember	75	80	1 581	1 572
Jumlah	807	948	16 610	16 370
2020	694	930	17 357	17 127
2019	1 483	1 690	29 516	29 253
2018	1 551	1 817	31 883	31 547
2017	1 721	1 924	31 962	31 783

Sumber: PT Angkasa Pura II

Tabel 12
Jumlah Penumpang Pesawat Udara yang Berangkat dan Datang
Melalui Pelabuhan Udara Halim Perdana Kusuma, 2021

Bulan	Luar Negeri		Dalam Negeri	
	Berangkat	Datang	Berangkat	Datang
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Januari	84	37	35 627	47 334
Februari	109	26	46 457	50 106
Maret	84	66	83 518	87 268
April	82	55	91 690	92 273
M e i	54	37	77 793	81 396
Juni	87	26	107 681	114 775
Juli	94	7	18 512	18 090
Agustus	68	17	16 252	16 089
September	48	50	40 956	40 124
Oktober	156	32	67 244	66 745
November	157	160	69 837	68 483
Desember	206	102	79 892	71 132
Jumlah	1 229	615	735 459	753 815
2020	1 778	845	979 654	1 023 137
2019	4 361	3 374	2 967 232	3 069 335
2018	5 206	2 486	3 570 097	3 712 096
2017	8 414	3 595	3 309 394	3 433 623

Sumber: PT Angkasa Pura II

Tabel 13
Jumlah Barang Kiriman (Kargo) yang Dimuat dan Dibongkar Melalui
Pelabuhan Udara Halim Perdana Kusuma Tahun 2021 (kg)

Bulan	Luar Negeri		Dalam Negeri	
	Muat	Bongkar	Muat	Bongkar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Januari	0	213 616	4 537 045	908 526
Februari	4 000	237 767	4 219 423	812 706
Maret	4 000	284 082	4 834 822	843 480
April	0	288 804	5 676 410	719 864
M e i	4 000	200 673	4 806 016	738 266
Juni	0	289 051	4 871 387	671 839
Juli	0	308 597	6 295 519	721 151
Agustus	0	252 848	6 725 820	708 582
September	0	290 767	7 130 200	760 193
Oktober	8 000	402 708	6 461 605	657 129
November	0	322 378	6 437 020	643 641
Desember	17 222	238 386	5 985 706	615 969
Jumlah	37 222	3 329 677	67 980 973	8 801 346
2020	1 452	2 780 359	38 474 451	7 922 739
2019	23 169	2 323 049	28 902 923	5 788 988
2018	19 659	4 074 118	24 902 635	5 384 813
2017	249 966	2 091 666	18 602 205	4 451 214

Sumber: PT Angkasa Pura II

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



***BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI DKI JAKARTA***

Jl. Salemba Tengah No.36-38, Paseban - Senen
Jakarta Pusat - 10440

Telepon (021) 31928493, Fax. (021) 3152004

Email : bps3100@bps.go.id, Website : jakarta.bps.go.id

ISSN 2087-9482

